

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS PENGALAMAN (*EXPERIENTIAL LEARNING*)
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
ARGUMENTASI SISWA KELAS X MAN YOGYAKARTA III**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Santi Dewi Farisma
NIM 08201244083**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X MAN Yogyakarta III* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 7 Oktober 2014

Pembimbing I

Dr. Suroso, M.Pd. M.Th.
NIP 19600630 19861001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X MAN Yogyakarta III* ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada 9 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		05 November 2014
Nurhidayah, M.Hum.	Sekretaris Penguji		20 November 2014
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji I		17 November 2014
Dr. Suroso, M.Pd. M.Th.	Penguji II		20 November 2014

Yogyakarta, 21 November 2014

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Santi Dewi Farisma

NIM : 08201244083

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X MAN Yogyakarta III* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, September 2014



Santi Dewi Farisma

MOTTO

*“Tak akan terhenti cita-cita yang hendak kau raih dengan
pertolongan Tuhanmu.*

*Tak akan mudah cita-cita yang hendak kau raih
dengan andalkan dirimu sendiri.”*

(Al Hikam)

*“Sesungguhnya Allah murka terhadap orang yang mahir
terhadap ilmu dunia namun bodoh terhadap
ilmu akhirat.”*

(HR. Abu Daud)

*“Wahai hati... jangan risau tentang masa depan,
semua ada dalam genggamannya Allah,
risaulah bila saat ini tak serius mendekati Allah.”*

(Santi Dewi Farisma)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan
hidayah-Nya yang dilimpahkan kepadaku,
dengan kerendahan hati teriring
salam dan doa, kurajut dan kupersembahkan
karya sederhana ini sebagai bakti dan rasa terima kasihku yang tulus
untuk:
Ibu dan Bapak tercinta,
terimakasih untuk doa dan ridho yang tiada henti
yang selalu mengiringiku dalam setiap langkah kehidupanku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat berupa kemudahan dan kelapangan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Eksperiential Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X MAN Yogyakarta III*” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan.

Rasa hormat, terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing saya, yaitu Dr. Suroso, M.Pd. M,Th. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Terima kasih saya ucapkan kepada kepala MAN Yogyakarta III yang telah memberikan izin dan waktunya untuk melaksanakan penelitian, khususnya kepada ibu Siti Mutmainah, S.Pd. sebagai guru Bahasa Indonesia yang telah memberikan waktu dan tenaganya dalam penelitian ini.

Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak dan Ibu untuk ridho, kasih sayang dan doa yang tak pernah putus. Budeku untuk pengorbanan dan doanya, seluruh keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk dorongan dan doanya. Keluarga besar PBSI'08, khususnya kelas N, terima kasih untuk tahun-tahun kebersamaan kita. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Seruni Crew (Mbak Lia, Mbak Nike, Mbak Ayu, Mbak Eprik, Mbak, Helma, Mbak Tami, Mbak Ina, Mbak Tita, Mbak Uvi) untuk empat tahun yang penuh kenangan dan pembelajaran hidup dari senior-senior yang sangat berarti bagi saya. Untuk sahabat-sahabat di kos baru saya (Anisa, Nisa, Ratna, Rita,

Imas, Mbak Puspa, Kinasih, Dika, Karina, Mbak Tritis, dan alm. Bapak) terimakasih untuk kebaikan kalian dua tahun terakhir ini.

Semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i dengan kebaikan yang berlipat. Saya sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang berifat membangun. Saya berharap semoga penelitian ini dapat membawa manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Penulis

Santi Dewi Farisma

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR KODE DATA	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Penjelasan Istilah	7
BAB II. KAJIAN TEORI	8
A. Keterampilan Menulis	8
1. Hakikat Menulis	8
2. Fungsi dan Manfaat Menulis	9

B. Karangan Argumentasi	11
1. Pengertian Karangan	11
2. Pengertian Argumentasi	11
3. Struktur Karangan Argumentasi	12
C. Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (<i>Experiential Learning</i>)	16
1. Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (<i>Experiential Learning</i>)	16
2. Karakteristik Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (<i>Experiential Learning</i>)	18
3. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (<i>Experiential Learning</i>)	19
4. Tahap-tahap Pelaksanaan Menulis Karangan Argumentasi dengan Metode Berbasis Pengalaman (<i>Experiential Learning</i>).....	21
5. Manfaat Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (<i>Experiential Learning</i>).....	24
D. Penilaian Pembelajaran Menulis Argumentasi	25
E. Hasil Kajian yang Relevan	27
F. Kerangka Pikir	28
G. Pengajuan Hipotesis	30
BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Paradigma Penelitian	33
C. Variabel Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel Penelitian	35
E. Prosedur Penelitian	36
1. Tahap Sebelum Eksperimen	36

2. Tahap Eksperimen	37
3. Tahap Sesudah Eksperimen	38
F. Instrumen Pengumpulan Data	39
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	39
2. Validitas Instrumen Penelitian	39
3. Reliabilitas Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisis Data	42
1. Penerapan Teknik Analisis Data	42
2. Persyaratan Analisis Data	43
I. Hipotesis Statistik	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Data Penelitian	49
2. Uji Persyaratan Analisis Data	63
3. Analisis Data	66
4. Pengujian Hipotesis	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian	73
1. Deskripsi Kondisi Awal (Pretest) Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	74
2. Deskripsi Kondisi Akhir (Posttest) Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	79
3. Perbedaan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Antara Kelompok yang Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (<i>Experiential Learning</i>) dengan Kelompok yang Menggunakan Pembelajaran Secara Konvensional	82
4. Tingkat Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis	

Pengalaman (<i>Experiential Learning</i>) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X MAN Yogyakarta III		86
C. Keterbatasan Penelitian		89
BAB V. PENUTUP		90
A. Kesimpulan		90
B. Implikasi		91
C. Saran		92
DAFTAR PUSTAKA		93
LAMPIRAN		95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Penelitian Kelompok Kontrol dan Kelompok Ekperimen	41
Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	50
Tabel 3 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	52
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	54
Tabel 5 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	55
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	57
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	59
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	61
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	62
Tabel 10 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen	64
Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi	66
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi	67
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok	

	Kontrol	70
Tabel 14 :	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	71
Tabel 15 :	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	72
Tabel 16 :	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	73
Tabel 17 :	Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	99
Tabel 18 :	Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	100
Tabel 19 :	Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	101
Tabel 20 :	Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	102
Tabel 21:	Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Siklus <i>Experiential Learning</i> dalam Pembelajaran	
Menulis Karangan Argumentasi	24
Gambar 2 : Desain Penelitian	35
Gambar 3 : Paradigma Kelompok Eksperimen	36
Gambar 4 : Paradigma Kelompok Kontrol	36
Gambar 5 : Lokasi MAN Yogyakarta III	167
Gambar 6 : Kegiatan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	167
Gambar 7 : Kegiatan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	168
Gambar 8 : Kegiatan Siswa Menulis Karangan Argumentasi Saat Perlakuan	168
Gambar 9 : Kegiatan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	169
Gambar 10: Kegiatan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	169

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	51
Grafik 2: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	54
Grafik 3: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	58
Grafik 4: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	61
Grafik 5: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen	65

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	52
Diagram 2 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	56
Diagram 3 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	59
Diagram 4 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen	99
Lampiran 2 : Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol	101
Lampiran 3 : Instrumen Penilaian	103
Lampiran 4 : Distribusi Sebaran Data	104
Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas	108
Lampiran 6 : Hasil Uji Homogenitas Varians	112
Lampiran 7 : Hasil Uji-t Sampel Bebas	114
Lampiran 8 : Hasil Uji-t Sampel Berhubungan	116
Lampiran 9 : Hasil Uji Perhitungan Kategori Kecenderungan Data ...	118
Lampiran 10: Hasil Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	120
Lampiran 11: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	148
Lampiran 12: Dokumentasi Penelitian	167
Lampiran 13: Surat Izin Penelitian	170

DAFTAR KODE DATA

Halaman

(D1/ISP.05/KE/PRE):	(Data1/Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Kontrol/Pretest)	78
(D2/DK.21/KE/PRE):	(Data2/Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Kontrol/Pretest)	79
(D3/AM.07/KK/PRE):	(Data3/Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Eksperimen/Pretest)	80
(D4/AIW.12/KK/PRE):	(Data4/Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Eksperimen/Pretest)	81
(D5/AIW.12/KK/POST):	(Data5/Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Kontrol/Posttest)	83
(D6/DK.21/KE/POST):	(Data6/Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Eksperimen/Posttest)	84
(D7/ISP.05/KE/POST):	(Data7/Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Eksperimen/Posttest)	85

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS PENGALAMAN (*EXPERIENTIAL LEARNING*)
DALAM MENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
ARGUMENTASI SISWA KELAS X MAN YOGYAKARTA III**

oleh
Santi Dewi Farisma
08201244083

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: (1) perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan kelompok yang diberi pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan metode berbasis pengalaman (*experiential learning*), dan (2) keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X MAN Yogyakarta III.

Penelitian ini merupakan jenis eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Contol Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Yogyakarta III. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampel penelitian adalah kelas XD sebagai kelas eksperimen dan kelas XF sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, yaitu berupa esai menulis karangan argumentasi. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk sampel berhubungan dan uji-t untuk sampel bebas yang dihitung menggunakan program komputer SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penghitungan uji-t untuk sampel bebas berupa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h = 6,752 > t_t = 1,900$) pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db 58. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t sampel berhubungan yang menunjukkan skor t_{hitung} sebesar 8,159 dengan db 29. Skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 29 adalah 2,045. Hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_h = 8,159 > t_t = 2,045$).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa secara umum diharuskan untuk menguasai empat komponen keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis berada pada tataran tertinggi karena menulis merupakan kegiatan yang produktif atau menghasilkan.

Sehubungan dengan hal di atas, Nurgiyantoro (2010: 296) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan tiga kemampuan bahasa yang lain, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan sarana untuk mengembangkan daya pikir dan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang runtut dan sistematis. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus dikembangkan untuk melatih siswa agar mampu berpikir kritis.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa kelas X (Depdikbud, 2006), salah satu kompetensi dasar keterampilan menulis adalah siswa mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam ragam paragraf argumentatif. Sementara itu, pada kenyataannya siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi. Hal ini sesuai

dengan apa yang dinyatakan oleh salah satu guru Bahasa dan Sastra Indonesia di MAN Yogyakarta III Ibu Siti Mutmainah, S.Pd. yang diutarakan pada observasi bulan Januari 2014 saat ditemui usai mengajar. Beliau mengatakan bahwa hasil menulis karangan asrumentasi siswa masih jauh dari apa yang diharapkan. Selama ini siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis argumentasi dan masih sering bercampur dengan narasi. Selain itu, pengembangan ide dan pemunculan argumennya juga masih kurang, bahkan kadang-kadang tidak muncul argumen dan tidak disertakannya fakta-fakta yang mendukung.

Guru belum pernah mencoba menerapkan teknik apapun untuk mengatasi hal tersebut. Untuk itu, agar pembelajaran menulis karangan argumentasi terasa mudah bagi siswa, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran menulis dengan menggunakan metode yang tepat membuat siswa merasa tidak bosan dan tidak kesulitan dalam mengikuti pelajaran menulis di sekolah. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis, dan salah satu metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode pembelajaran *experiential learning*.

Metode pembelajaran *experiential learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung atau belajar melalui tindakan (Cahyani, 2000: 1). Peranan pokok dari metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran adalah untuk

membangun keterampilan menulis argumentasi siswa melalui pengalaman secara langsung dengan melibatkan langsung siswa secara aktif. Pengalaman tersebut akan menjadi kasalisator untuk membantu siswa mengembangkan kapasitas dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi. Melalui metode pembelajaran ini, siswa tidak hanya mendapatkan wawasan pengetahuan konsep-konsep saja, namun juga mendapatkan pengalaman nyata yang akan membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Maka dari itu, peneliti memilih metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sebagai metode pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X MAN Yogyakarta III.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) diharapkan dapat mengenalkan atau menunjukkan, memotivasi, dan menarik minat siswa dalam menulis karangan argumentasi. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) diharapkan efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, sebagai berikut.

1. Siswa menganggap sulit pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan argumentasi.

2. Kemampuan menulis siswa masih kurang sehingga diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang dapat mengefektifkan menulis karangan argumentasi.
3. Metode pengajaran belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.
4. Perlu diujicobakan metode yang tepat dan efektif untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada dua hal, yaitu sebagai berikut.

1. Ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *experiential learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.
2. Perlu diujicobakan metode pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran secara konvensional?
2. Apakah metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Membuktikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.
2. Membuktikan keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoretis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk menentukan arah strategi dalam pemilihan dan pemanfaatan metode pembelajaran menulis karangan argumentasi secara tepat, khususnya untuk siswa MAN maupun SMA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan metode *experiential learning* terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik guru, siswa, sekolah dan peneliti dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan media dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

G. Penjelasan Istilah

1. Keefektifan adalah suatu ukuran untuk menyatakan keberhasilan yang tercapai dalam suatu tindakan.

2. Metode pembelajaran *experiential learning* adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalaman secara langsung.
3. Menulis adalah aktivitas dalam menyampaikan gagasan dan perasaan dalam bahasa tulis.
4. Karangan argumentasi adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang bertujuan membuktikan suatu pendapat atau kesimpulan dengan data/ fakta sebagai alasan/ bukti.
5. Kemampuan menulis karangan argumentasi adalah kemampuan siswa dalam menyajikan ide atau gagasan dalam sebuah karangan argumentatif yang mengandung unsur penjelasan pendapat, gagasan, dan keyakinan; alasan-alasan yang diperjelas fakta dan bukti-bukti yang mendukung dan gagasan-gagasan yang mampu meyakinkan pembaca atas kebenaran yang disampaikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

Bagian ini menguraikan tentang menulis (hakikat menulis, fungsi dan manfaat menulis), karangan argumentasi (pengertian karangan, pengertian argumentasi, struktur karangan argumentasi), metode pembelajaran *experiential learning* (pengertian, karakteristik, prinsip-prinsip, tahap-tahap pelaksanaan, dan manfaat metode pembelajaran *experiential learning*), serta penilaian pembelajaran menulis karangan argumentasi.

A. Keterampilan Menulis

1. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif serta memerlukan proses bernalar. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan aspek-aspek kebahasaan. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menurut Tarigan (2008: 22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dialami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambaran atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Marwoto (1987: 12), mengungkapkan bahwa menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, enak dibaca, dan dapat dipahami oleh orang lain. Gie (2002: 9) menyatakan bahwa mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang menuangkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, dan perasaan.

Mengacu kepada berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan ide, pikiran, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup dengan menggunakan bahasa tulis untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat melakukan komunikasi secara tidak langsung, ia dapat menyampaikan informasi kepada orang lain tanpa harus bertatap muka.

2. Fungsi dan Manfaat Menulis

Menulis di samping sebagai sarana mengekspresikan perasaan, ide, dan gagasan pada dasarnya memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi. Hariston (melalui Darmadi, 1997: 3-4) menyatakan terdapat enam fungsi dan manfaat menulis. Enam fungsi dan manfaat menulis tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Sarana untuk menemukan sesuatu, dalam artian dapat mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar.

- 2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru.
- 3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki.
- 4) Kegiatan menulis dapat membantu untuk menyerap dan memproses informasi.
- 5) Kegiatan menulis dapat membantu untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus.
- 6) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan seseorang untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, ada banyak manfaat yang didapatkan dari kegiatan menulis. Ketika menulis, penulis dapat merenungkan gagasannya dan menyempurnakan pemahamannya terhadap sesuatu hal sehingga dapat memperoleh pemahaman yang baru dan lebih mendalam.

B. Karangan Argumentasi

1. Pengertian Karangan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003: 504) mengartikan karangan sebagai “*hasil mengarang, cerita, buah pena, cerita mengada-ada (yang dibuat-buat).*” Melalui kegiatan mengarang, seorang pengarang menghasilkan karangan berupa cerita yang dibuat-buat untuk dibaca oleh orang lain. Karangan dapat diartikan pula sebagai hasil mengarang, tulisan, cerita, artikel yang dibuat oleh seorang pengarang atau penulis.

Karangan adalah suatu karya tulis dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Lima jenis karangan yang umum dijumpai dalam keseharian adalah narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

2. Pengertian Argumentasi

Argumentasi adalah suatu retorika yang berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara (Keraf, 2007: 3). Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu sebuah tulisan argumentasi harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Melalui argmentasi, penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sehingga penulis mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Argumentasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang ditulis dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca. Dalam penulisan argumentasi isi dapat merupakan penjelasan, pembuktian, alasan, maupun ulasan objektif dimana disertakan contoh, analogi, dan sebab-akibat (Gunawan: 2009). Menurut Kosasih (2002: 33) argumentasi merupakan karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu. Pembuktian memerlukan bukti dan fakta yang meyakinkan.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah suatu tulisan yang berisi pendapat logis penulis yang disertai bukti-bukti dan fakta yang kuat untuk mendukung argumentasinya dengan maksud mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan penulis.

3. Struktur Karangan Argumentasi

Dasar tulisan yang bersifat argumentasi adalah berpikir kritis dan logis. Maka, diperlukan fakta-fakta dan data yang akurat, sehingga dapat menghasilkan penuturan logis dan menuju kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kenyataan tersebut, sebelum berbicara mengenai tulisan argumentatif, akan dikemukakan mengenai dasar penting yang menjadi landasan argumentasi. Dasar-dasar tersebut adalah sebagai berikut.

a) Proposisi

Ketika berbicara mengenai tulisan yang berbentuk argumentasi, ada hal penting yang disebut penalaran (*reasoning*, jalan pikiran). Pengertian penalaran menurut Keraf (2007: 5) adalah

Penalaran (reasoning, jalan pikiran) adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju pada suatu kesimpulan. Penalaran bukan saja dapat dilakukan dengan mempergunakan fakta-fakta yang masih berbentuk polos, tetapi dapat juga mempergunakan fakta-fakta yang telah dirumuskan dalam kalimat-kalimat yang berbentuk pendapat atau kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas, kalimat-kalimat yang berbentuk pendapat atau kesimpulan dalam hubungannya dengan proses berpikir disebut proposisi. Maka, proposisi dibatasi sebagai pernyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya atau dapat ditolak karena kesalahan yang terkandung di dalamnya (Keraf, 2007: 5). Sebuah pernyataan dapat dibenarkan bila terdapat fakta-fakta untuk membuktikannya. Sebaliknya, sebuah pernyataan atau proposisi dapat disangkal atau ditolak bila terdapat fakta-fakta yang menentangnya.

b) Inferensi dan Implikasi

Fakta adalah apa saja yang ada, baik perbuatan yang dilakukan maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi atau sesuatu yang ada di alam ini. Fakta adalah hal yang ada tanpa memperhatikan atau mempersoalkan bagaimana pendapat orang-orang tentangnya. Sebaliknya, pendapat merupakan kesimpulan (inferensi), penilaian, pertimbangan, dan keyakinan seseorang tentang fakta-fakta itu. Inferensi adalah kesimpulan yang diturunkan dari apa yang ada atau dari fakta-fakta yang ada, sedangkan implikasi adalah rangkuman, yaitu suatu yang dianggap ada karena sudah dirangkum dalam fakta atau evidensi itu sendiri (Keraf, 2007: 7-8).

c) Wujud Evidensi

Unsur yang paling penting dalam tulisan argumentasi adalah evidensi. Pada hakikatnya evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, otoritas dan sebagainya yang dihubungkan untuk

membuktikan suatu kebenaran. Fakta dalam kedudukan sebagai evidensi tidak boleh dicampuradukkan dengan apa yang dikenal sebagai pernyataan atau penegasan. Dalam wujudnya yang paling rendah evidensi itu berbentuk data atau informasi.

Dasar tulisan argumentasi (Keraf, 2007: 101-102) antara lain.

- 1) Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.
- 2) Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
- 3) Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
- 4) Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai dimana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
- 5) Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalah.

Mengacu kepada struktur tulisan argumentasi di atas, struktur esai argumentasi dapat dibagi atas tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, isi atau

badan, dan kesimpulan dan ringkasan. Berikut penjelasan mengenai struktur esai argumentasi menurut Keraf (2007: 104-107).

- 1) Penulis argumentasi harus yakin bahwa maksud suatu bagian pendahuluan adalah tidak lain daripada menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut. Secara ideal, pendahuluan harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca yang tidak ahli sekalipun, serta memperkenalkan kepada pembaca fakta-fakta pendahuluan yang diperlukan untuk memahami argumentasinya dalam hal ini berupa tesis (pikiran pokok atau arah logis tulisan) yang efektif.
- 2) Seluruh proses penyusunan argumen terletak pada kemahiran dan keahlian penulisnya, apakah ia sanggup meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakannya itu benar, sehingga konklusi yang disimpulkannya benar. Kebenaran dalam jalan pikiran dan konklusi itu mencakup beberapa kemahiran yaitu: kecermatan seleksi fakta, penyusunan bahan dengan baik dan teratur, kekritisian dalam berpikir, penyuguhan fakta, evidensi, kesaksian, premis dan sebagainya dengan benar. Oleh sebab itu, kebenaran harus dianalisis, disusun, dan dikemukakan dengan mengadakan observasi, eksperimen, penyusunan fakta, evidensi dan jalan pikiran yang logis. Bagian isi ini berupa penjabaran dan tesis yang diungkapkan melalui evi-

densi atau fakta-fakta yang ada, beserta antitesis yang dapat mendukung isi tulisan.

- 3) Penulis harus menjaga agar konklusi yang disimpulkan tetap mengacu pada tujuan, dan menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan menjaga konklusi-konklusi itu diterima sebagai suatu yang logis. Kesimpulan dalam esai argumentasi berupa sintesis dari tesis dan antitesis yang dikemukakan pada bagian isi tulisan.

C. Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*)

1. Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*)

Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dilandasi oleh teori Dewey (2002: 212), yaitu prinsip pembelajaran dengan melakukan (*learning by doing*). Metode ini berbeda dengan apa yang disebut dengan istilah “belajar dari pengalaman (*learning from experience*)” karena konteks “pengalaman” dalam metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah berbeda. Usher dan Solomon (dalam Moon, 2004: 104) menyatakan bahwa pengalaman dalam konteks “*learning from experience*” diinterpretasikan sebagai segala bentuk kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pengalaman dalam konteks “*learning from experience*” merupakan sebuah pengalaman tertentu yang di dalamnya terdapat pengetahuan yang disampaikan dengan suatu pendekatan tertentu seperti observasi dan refleksi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Evans (dalam

Moon, 2004: 104) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat diinterpretasikan sebagai situasi dimana proses pendidikan diselenggarakan dalam bentuk program pendidikan yang bersifat formal.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalaman secara langsung. Oleh sebab itu, metode pembelajaran ini akan berfungsi ketika siswa berperan serta dan bersikap kritis dalam melakukan kegiatan. Setelah itu, mereka mendapatkan pemahaman serta menuangkan dalam bentuk lisan maupun tulis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menggunakan pengalaman sebagai kasalisator untuk menolong siswa me-ngembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2005: 123) *experiential learning* merupakan metode yang bertumpu pada proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam situasi pengalaman, dalam tugas sehari-hari, maupun pengalaman dalam tugas pekerjaan. Metode *experiential learning* sangat cocok jika digunakan dalam pembelajaran keterampilan. Kemudian, menurut David Kolb (dalam Bhat, 2002: 5), metode *experiential learning* adalah suatu proses belajar yang

mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung.

Metode *experiential learning* adalah suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, *experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran (Cahyani, 2009: 1). Kemudian menurut Baht (2002: 5) *experiential learning* adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman langsung. *Experiential learning* berfokus pada proses pembelajaran untuk masing-masing individu.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *experiential learning* adalah suatu pendekatan yang dipusatkan pada siswa yang dilandaskan pada pemikiran bahwa orang-orang belajar terbaik dari pengalaman secara langsung. Pengalaman belajar akan benar-benar efektif jika menggunakan seluruh siklus dalam model pembelajaran *experiential learning*, dari pengaturan tujuan, melakukan observasi dan eksperimen, memeriksa ulang dan perencanaan tindakan. Apabila proses ini telah dilalui memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan baru, sikap baru atau cara berpikir baru.

2. Karakteristik Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman *(Experiential Learning)*

Menurut Kolb (1984: 25) metode *experiential learning* memiliki enam karakteristik utama, yaitu sebagai berikut.

- a. Belajar terbaik dipahami sebagai suatu proses. Tidak dalam kaitannya dengan hasil yang dicapai.
- b. Belajar adalah suatu proses berkelanjutan yang didasarkan pada pengalaman.
- c. Belajar memerlukan resolusi konflik-konflik antara gaya-gaya yang berlawanan dengan cara dialektis.
- d. Belajar adalah suatu proses yang holistik.
- e. Belajar melibatkan hubungan antara seseorang dan lingkungan.
- f. Belajar adalah proses tentang menciptakan pengetahuan yang merupakan hasil dari hubungan antara pengetahuan sosial dan pengetahuan pribadi.

3. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman *(Experiential Learning)*

Sutrisno (dalam Sofia, 2012: 24) menjabarkan prinsip-prinsip *experiential learning* berdasarkan pada teori Kurt Lewin sebagai berikut.

- 1) Experiential learning yang efektif akan mempengaruhi cara berpikir siswa, sikap dan nilai-nilai, persepsi dan perilaku siswa.
- 2) Siswa lebih mempercayai pengetahuan yang mereka temukan sendiri daripada pengetahuan yang diberikan orang lain.

- 3) Belajar akan efektif bila merupakan sebuah proses yang aktif. Pada saat siswa mempelajari sebuah teori, konsep atau mempraktikkan dan mencobanya, maka siswa akan memahami lebih sempurna dan mengintegrasikannya dengan apa yang dipelajari sebelumnya akan dapat mengingatnya lebih lama.
- 4) Perubahan hendaknya terpisah-pisah antara kognitif, afektif, dan perilaku, tetapi ketiga elemen tersebut merupakan sebuah sistem dalam proses belajar yang saling berkaitan satu sama lain, teratur dan sederhana. Mengubah salah satu dari ketiga elemen tersebut menyebabkan hasil belajar tidak efektif.
- 5) *Experiential learning* lebih dari sekedar memberi informasi untuk perubahan kognitif, afektif maupun perilaku mengajarkan siswa untuk dapat berubah tidak berarti bahwa mereka mau berubah. Memberi alasan mengapa harus berubah tidak cukup untuk menghasilkan penguasaan dan perhatian pada materi, tidak cukup mengubah sikap dan meningkatkan keterampilan sosial. *Experiential learning* merupakan proses belajar yang membutuhkan minat belajar pada siswa terutama untuk melakukan perubahan yang diinginkan.
- 6) Perubahan persepsi tentang diri sendiri dan lingkungan sangat diperlukan sebelum melakukan perubahan pada kognitif, afektif, dan perilaku. Tingkah laku, sikap dan cara berpikir seseorang ditentukan oleh persepsi mereka.

7) Perubahan perilaku akan bermakna bila kognitif, afektif, dan perilaku itu sendiri tidak berubah. Keterampilan-keterampilan baru mungkin dapat dikuasai atau dipraktikkan, tapi tanpa melakukan perubahan atau belajar terus-menerus maka ketrampilan-ketrampilan tersebut akan menjadi luntur atau hilang.

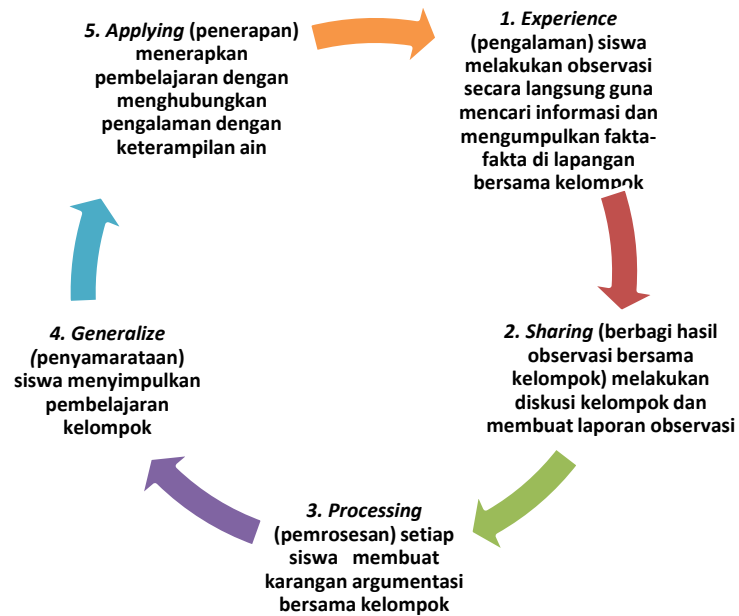
4. Tahap-tahap Pelaksanaan Menulis Karangan Argumentasi dengan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*)

Menurut Kolb (dalam Moon, 2004: 14) terdapat lima tahapan pembelajaran dalam metode *experiential learning* yaitu: *experience*, *publishing*, *processing*, *generalize* dan *applying*. Berikut ini merupakan penjelasan dari lima tahap siklus *experiential learning*.

1. *Experience* (pengalaman) memiliki pengalaman baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini lebih mengutamakan interaksi dengan lingkungan, serta menghasilkan informasi yang melibatkan *feeling* atau perasaan. Siswa akan merasakan tahap ini seperti permainan yang menyenangkan. Berikut contoh kegiatan diantaranya: permainan (*games*), manipulasi objek simbolis, melakukan percobaan, membuat model, membuat objek seni, membuat produk, observasi lapangan, darmawisata, dan pengalaman kerja.
2. *Publishing* atau *sharing* (pengolahan data) pada tahap ini, siswa mengingat apa yang dialami, melaporkan segala sesuatu yang mereka lihat. Hal ini dilakukan bersama dengan anggota kelompok atau dalam kelas.

Tujuannya adalah untuk menyediakan data untuk analisis nanti. Pengamatan dan reaksi dapat direkam dalam beberapa cara, yaitu: laporan tertulis, posting di kertas atau papan tulis, laporan lisan, laporan email atau halaman web, sebuah diskusi bebas atau dengan wawancara.

3. *Processing* (pengolahan data) tahap ini melibatkan data *sharing* dari tahap kedua, data hasil *sharing* ini harus diolah dan harus sistematis. Teknik yang dapat digunakan seperti: mencari tema-tema umum, mengelompokkan pengalaman, menyesuaikan kuisisioner, menemukan pola-pola peristiwa atau perilaku. Intinya bukan hasil yang dicari akan tetapi responnya yang dicari.
4. *Generalize* (penyamarataan) menyimpulkan, berarti dapat menjawab pertanyaan “jadi apa?”, langkah ini menimbulkan pertanyaan “apa yang telah saya pelajari?” atau “apa yang saya mulai pelajari?”. Setelah data dianalisis dapat diambil kesimpulan tentang pentingnya apa yang telah dipelajari melalui pengalaman. Untuk menyimpulkan ada beberapa cara, yaitu: merekam kesimpulan siswa tentang bagaimana siswa belajar dan hasilnya dapat digunakan dalam konteks baru atau menulis kesimpulan siswa di kertas atau papan tulis.
5. *Applying* (menerapkan, menggunakan hasil generalisasi atau hasil pembelajaran dalam situasi baru). Tahap ini adalah alasan untuk tahap lainnya. Belajar dari pengalaman harus memiliki nilai optimal. Tahap ini menimbulkan pertanyaan “apa yang akan aku lakukan besok adalah....”



Gambar 1: Siklus *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi

Berdasarkan tahapan-tahapan yang dikembangkan oleh Kolb di atas, metode pembelajaran *experiential learning* tersebut dimodifikasi sesuai dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi. Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan metode pembelajaran *experiential learning* dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. *Experience* (pengalaman)

Pada tahap ini siswa dituntut untuk mengikuti observasi lapangan, guna mencari informasi dan mengumpulkan fakta-fakta di lapangan bersama kelompok (di luar jam pelajaran).

2. *Publishing* dan *sharing* (melaporkan dan berbagi)

- a. Pada tahap ini siswa membentuk kelompok yang sebelumnya sudah ditentukan.
 - b. Berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing mengenai hasil observasi sebelumnya dengan membuat laporan observasi.
3. *Processing* (pengolahan data)
- Masing-masing anggota kelompok membuat karangan argumenta dengan caranya masing-masing.
4. *Generalize* (penyamarataan)
- a. Perwakilan tiap anggota kelompok mendemonstrasikan di depan kelas, sedangkan siswa lain mengomentarnya.
 - b. Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran dengan memberikan kritik dan saran untuk perkembangan karya siswa berikutnya.
 - c. Setelah selesai, hasil karya siswa dikumpulkan untuk dinilai.

5. Manfaat Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*)

Menurut Kolb (1984: 62) ada beberapa manfaat metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam membangun dan meningkatkan kerjasama kelompok sebagai berikut.

- a. Menumbuhkan rasa saling membutuhkan antara sesama anggota kelompok.
- b. Membantu memecahkan masalah dan berani mengambil keputusan.
- c. Menumbuhkan bakat yang tersembunyi.

- d. Mampu menumbuhkan rasa empati antar sesama anggota kelompok.

Manfaat model *experiential learning* secara individual, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri.
- b. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan dapat memecahkan masalah.
- c. Menghadapi situasi yang buruk.
- d. Menumbuhkan rasa percaya antar sesama anggota kelompok.
- e. Menumbuhkan semangat kerja sama dan kemampuan untuk berkompromi.
- f. Menumbuhkan rasa tanggung jawab.
- g. Menumbuhkan kemauan untuk memberi dan menerima bantuan.
- h. Mengembangkan ketangkasan, kemampuan fisik dan koordinasi.

Tantangan yang terkait dengan penerapan metode pembelajara berbasis pengalaman (*experiential learning*) terkadang tidak mengenal kompromi. Untuk siswa, pengalaman yang akan diterima kadang membuat siswa merasa tegang, akan tetapi begitu mereka mulai mempercayai dan berani untuk mencoba, mereka akan berhasil secara fisik dan emosional dan mengetahui bahwa sesuatu yang tampaknya tidak mungkin untuk dilakukan, sebenarnya dapat dilakukan.

D. Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi

Menurut Nurgiyantoro (2010: 422-423), kemampuan menulis dapat dinilai dengan jalan tes. Pada umumnya aktivitas orang dalam menghasilkan

bahasa tidak semata-mata hanya bertujuan demi produktivitas bahasa itu sendiri, melainkan karena ada suatu hal yang ingin dikomunikasikan lewat bahasa. Tugas menulis hendaknya bukan semata-mata tugas untuk memilih dan menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan mempergunakan sarana bahasa tulis secara tepat.

Penilaian menulis terutama karangan argumentasi hendaknya dilakukan secara objektif dan menyeluruh. Permasalahan selama ini adalah pengaruh subjektivitas seorang penilai. Jika kondisi fisik atau psikis tidak dalam kondisi fit maka dapat dipastikan dalam penilaian tidak objektif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penilaian dengan didampingi oleh guru Bahasa Indonesia agar dapat mendapatkan teknik untuk memperkecil kadar penilaian yang subjektivitas.

Agar pemberian skor dapat objektif, dalam penilaian karangan disertakan skala pengukuran yang mencakup aspek-aspek penilaian antara karangan satu dengan karangan yang lain. Walaupun demikian aspek pokok hendaknya meliputi (1) kualitas ruang lingkup isi; (2) organisasi dan penyajian isi; (3) gaya dan bentuk bahasa; (4) penggunaan kosa kata; dan (5) mekanik, tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan.

Dalam penelitian ini akan dilakukan penilaian terhadap karangan siswa dengan memodifikasi cara penilaian dalam buku Penilaian Pembelajaran Bahasa oleh Burhan Nurgiyantoro yang disesuaikan dengan teori menulis Keraf. Adapun hasil adaptasi menulis argumentasi siswa yang terdiri atas isi, organ-

isasi, kosakata, bahasa, dan mekanik. Isi atau gagasan menyangku kreativitas pengembangan tulisan dan kelengkapan informasi. Organisasi menyangkut urutan kelogisan, dan kejelasan dalam mengungkapkan gagasan. Kosakata menyangkut pemilihan kata. Bagian penggunaan bahasa menyangkut penulisan kalimat. Bagian mekanik berisi penulisan ejaannya. Contoh penilaiannya dapat dilihat pada Lampiran 3.

E. Hasil Kajian yang Relevan

Penelitian ini berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X MAN Yogyakarta III”. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Erlin Noviyanti Prihastuti (2011) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media *Wall Chart* (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa yang menggunakan media *Wall Chart* mampu membuat karangan argumentasi yang lebih baik daripada yang tidak menggunakan media *Wall Chart*.

Penelitian Erlin Noviyanti Prihastuti relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang menulis argumentasi dengan desain penelitian eksperimen. Perbedaannya adalah penelitian Erlin Noviyanti

Prihastuti menggunakan perlakuan yang berupa media Wall Chart, sedangkan penelitian ini perlakuan yang dilakukan berupa *experiential learning*.

Selain merujuk pada penelitian Erlin Noviyanti, penelitian juga merujuk pada penelitian Ira Sofia dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model *Experiential Learning* pada Siswa Kelas F SMA Laboratorium UPI Bandung Tahun Jaran 2011/2012” yang menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan model *experiential learning*. Perbedaan penelitian Ira Sofia dengan penelitian ini yaitu terletak pada keterampilan yang diuji. Keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan argumentasi, sedangkan Ira Sofia menggunakan keterampilan menulis narasi. Persamaannya yaitu pada penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

F. Kerangka Pikir

Menulis dapat dipahami sebagai suatu aktivitas seseorang dalam mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis yang dimengerti oleh pembaca. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena penulis harus benar-benar terampil menggunakan struktur kebahasaan, menguasai kosakata, tulisan harus runtut, ekspresif, dan jelas tujuannya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena menulis merupakan perwujudan lain dari kegiatan berbahasa, maka pembelajaran menulis patut menjadi perhatian khusus untuk mencapai

tujuan tertentu yang sudah direncanakan. Proses pembelajaran menulis akan efektif apabila antara peserta didik dan guru pendamping mampu menjalankan perannya dengan baik.

Agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik, maka guru perlu mengatasi berbagai masalah dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Salah satu komponen yang perlu diperhatikan adalah metode pembelajaran. Seperti pembelajaran yang lain, pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif di dalam kelas. Selama ini pembelajaran menulis yang diberikan oleh guru hanya monoton dan menjadikan siswa jenuh dan malas untuk belajar.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X MAN Yogyakarta III. Hal ini sesuai dengan kondisi siswa yang kritis, kreatif, dan diharapkan siswa tertarik dengan cara pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dalam hal ini metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menggunakan pengalaman sebagai kasalisator untuk menolong siswa mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dapat diidentifikasi adalah sebagai tugas yang melibatkan siswa, yang dirancang untuk menghasilkan data dan pengalaman yang dapat digunakan untuk diolah menjadi konsep, ide atau wawasan perilaku.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) tidak hanya memberikan wawasan pengetahuan dan konsep-konsep saja. Namun, juga memberikan pengalaman yang nyata yang akan membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Selanjutnya, metode ini akan mengakomodasikan dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan. Inti dari metode pembelajaran *experiential learning* adalah memfokuskan perhatian kepada adanya pengalaman (*experience*) dalam pembelajaran dan mengarahkan proses pada semua hal yang menyangkut informasi dan kenyataan atau fakta.

G. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

a. Hipotesis nol

- 1) Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *experiential learning* dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan metode *experiential learning*.
- 2) Pembelajaran kemampuan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode *experiential learning* tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran kemampuan menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan metode *experiential learning*.

b. Hipotesis Kerja

- 1) Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan argumentasi antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode *experiential learning* dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan metode *experiential learning*.
- 2) Pembelajaran kemampuan menulis karangan argumentasi dengan metode *experiential learning* lebih efektif dibandingkan dengan kemampuan menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan metode *experiential learning*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen dengan alasan penelitian ini berusaha mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian eksperimen terdiri atas tiga ciri pokok, yaitu adanya variabel bebas yang dimanipulasikan, adanya pengendalian atau pengontrolan semua variabel bebas, dan adanya pengamatan atau pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek variabel bebas. Penelitian menggunakan rancangan eksperimen *quasi experiment design* karena penelitian ini menggunakan subjek penelitian berupa manusia yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya oleh peneliti. Peneliti menyadari bahwa banyak variabel yang mempengaruhi siswa dalam menulis. Maka dari itu, penelitian ini tidak sepenuhnya dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *posttest* dengan kelompok kontrol (*Control group Pretestt Posttestt Design*). Sugiyono (2010: 113) mengemukakan bahwa dalam desain ini pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis karangan argumentasi, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam

menulis karangan argumentasi setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *experiential learning*.

Desain ini digambarkan sebagai berikut.

Kelompok	Pretest	Variabel bebas	Posttest
E	Y ₁	X	Y ₂
K	Y ₁	-	Y ₂

Gambar 1: Desain Penelitian

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

Y₁ : *Pretest*

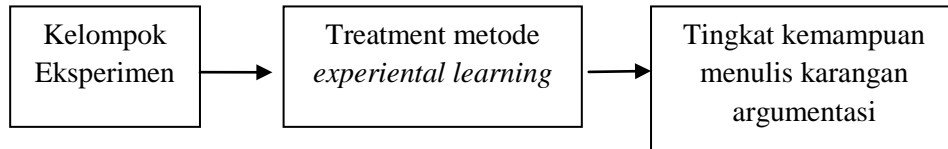
Y₂ : *Posttest*

X : Variabel bebas (perlakuan dengan metode *experiential learning*)

B. Paradigma Penelitian

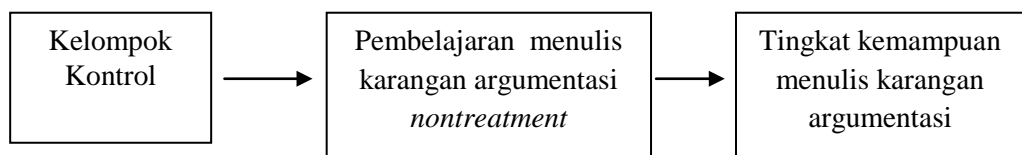
Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2010: 66). Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a) Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 2: Paradigma Kelompok Eksperimen

b) Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 3: Paradigma Kelompok Kontrol

Berdasarkan bagan paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pengukuran *pretest*. Manipulasi eksperimen menggunakan metode *experiential learning* untuk kelompok eksperimen dan perlakuan tanpa menggunakan metode *experiential learning* untuk kelompok kontrol. Selain itu, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu penggunaan metode dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, sebagai variabel bebas dan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa sebagai variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menulis karangan argumentasi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Yogyakarta III Sleman tahun ajaran 2013/2014. Pemilihan populasi di MAN Yogyakarta III Sleman karena sekolah tersebut tergolong dalam kategori sekolah yang sedang dalam bidang mata pelajaran bahasa Indonesia. Fokus penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Yogyakarta III Sleman tahun ajaran 2013/2014.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai adalah *Sample Random Sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Agar populasi dapat digeneralisasikan, sampel yang diambil harus bersifat representatif. Artinya, sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi. Dari tujuh kelas di MAN Yogyakarta III Sleman yang menjadi populasi penelitian terpilih kelas XD dan XF sebagai sampel penelitian.

Selanjutnya, dilakukan penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen secara *simple random sampling*, yaitu dengan melakukan undian. Setelah dilakukan pengundian terpilih kelas XD sebagai kelas eksperimen yaitu sebanyak 30 siswa. Sementara itu, kelas XF terpilih sebagai kelas kontrol sebanyak 30 siswa.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Pada tahap ini, dilakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil *pretest* berguna sebagai pengontrolan perbedaan awal antara kedua kelompok. Hal ini dilakukan karena kedua kelompok harus berangkat dari keadaan yang sama.

Antara kedua kelompok diberikan *pretest* sama yaitu menulis karangan argumentasi dengan tema yang telah ditentukan. Kemudian skor *pretest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis menggunakan rumus uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 dan selanjutnya akan dibahas pada bab empat.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap sama dan telah diberi *pretest*, maka tahap selanjutnya diadakan *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemam-

puan menulis siswa. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yakni metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), peserta didik, guru, dan peneliti.

Pada tahap ini ada perbedaan perlakuan yang diberikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen siswa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pada kelompok kontrol siswa belajar tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Adapun pembelajaran menulis karangan argumentasi yang dilakukan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XD MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 30 siswa. Pelaksanaan tahap eksperimen pada kelompok ini adalah dengan memberikan perlakuan yang berupa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Jadi, pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi kelompok ini menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas XF MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 30 siswa. Pelaksa-

naan pembelajaran menulis karangan argumentasi dalam kelompok ini dilakukan secara konvensional, tanpa diberikan perlakuan seperti kelompok eksperimen. Siswa mengikuti pembelajaran dengan proses yang biasa dilakukan oleh guru. Selanjutnya, siswa juga diminta menyusun karangan argumentasi bertema sama dengan kelompok eksperimen.

Tabel 1: Jadwal Penelitian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Kegiatan	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Topik
1.	<i>Pretest</i>	15 April 2014	14 April 2014	Pergaulan Remaja
2.	Perlakuan 1	22 April 2014	21 April 2014	Maraknya FB
3.	Perlakuan 2	29 April 2014	28 April 2014	Pencemaran/Polusi
4.	Perlakuan 3	6 Mei 2014	5 Mei 2014	Pengemis Kecil
5	<i>Posttest</i>	13 Mei 2014	12 Mei 2014	Pemanasan Global

3. Tahap Sesudah Eksperimen

Sebagai langkah akhir setelah mendapat perlakuan, pada kedua kelompok diberikan *posttest*. Pemberian *posttest* ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil siswa semakin meningkat, sama, atau mengalami penurunan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam hal penilaian keterampilan menulis, terdapat banyak model penilaian menulis yang dikemukakan oleh para ahli. Hartfield (melalui Nurgiantoro, 2009: 307-308) menyebutkan satu model penykoran dalam penilaian

keterampilan menulis, yaitu model ESL (*english as a second language*). Profil penilaian ESL menggunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Model penilaian dengan skala interval dapat mempermudah proses penilaian karena adanya skala interval tertentu untuk setiap aspek. Hal itu akan memperlihatkan perbedaan nilai dari setiap siswa sesuai dengan kualitas tulisannya, meskipun aspek yang dinilai berada pada kategori yang sama.

Model penilaian menulis ESL akan dijadikan acuan untuk melakukan penilaian terhadap hasil tes menulis karangan argumentasi siswa, dengan beberapa aspek yang diubah disesuaikan dengan karakteristik karangan argumentasi. Model penilaian ini dipilih karena lebih rinci dalam memberikan skor. Aspek-aspek yang dinilai dalam karangan argumentasi siswa antara lain meliputi isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata dan mekanik. Pedoman penilaian menulis argumentasi dapat dilihat pada Lampiran 3.

2. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Ada beberapa cara dapat digunakan untuk mengukur validitas sebuah instrumen, yaitu validitas yang dipertimbangkan lewat analisis rasional dan validitas berdasarkan analisis data empirik. Validitas berdasarkan analisis rasional terdiri atas validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan validitas yang berdasar analisis

data empirik terdiri dari validitas sejalan, validitas kriteria, dan validitas ramalan (Nurgiyantoro, 2010: 154-155).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman penilaian tes menulis, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Oleh karena itu, untuk memenuhi validitas isi tersebut, instrumen berupa tes ini disusun berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disesuaikan dengan bahan pengajaran. Selanjutnya, instrumen tersebut dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*) yaitu dosen pembimbing skripsi.

3. Reliabilitas Penelitian

Reliabilitas menunjukkan kepada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2010: 165). Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan prosedur konsistensi internal dengan teknik *Alpha Cronbach* karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap sampel siswa kelas X. Penghitungan uji reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Pengujian reliabilitas dilakukan sebelum tes awal menulis argumentasi.

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi. Menurut Arikunto (2006: 245), interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

Antara 0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi

0,600 sampai 0,799 adalah tinggi

0,400 sampai 0,599 adalah cukup

0,200 sampai 0,399 adalah rendah

0,000 sampai 0,199 adalah sangat rendah

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan teknik pengumpulan data yang mampu mengungkapkan data sesuai dengan pokok permasalahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Tes adalah serentetan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 223).

Tes dilakukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Pada penelitian ini terdapat dua macam data, yaitu data tes awal dan data tes akhir. Selanjutnya, tes awal dan tes akhir ini digunakan untuk mengetahui prestasi kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa. Tes awal digunakan untuk mengetahui prestasi kemampuan siswa sebelum mendapat perlakuan, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui prestasi kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan. Tes awal dan tes akhir ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipaparkan antara lain, penerapan teknik analisis data dan persyaratan analisis data.

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Penerapan teknik analisis data yang akan dipaparkan antara lain, uji-t sampel bebas dan uji-t sampel berhubungan.

a. Uji-t Sampel Bebas

Penelitian ini menggunakan statistik uji-t untuk sampel bebas guna melakukan analisis karena uji-t untuk sampel bebas merupakan teknik statistik untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara kelompok-kelompok yang diuji. Penghitungan uji-t sampel bebas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil uji-t sampel bebas dengan menggunakan SPSS versi 16.0 ditunjukkan oleh penghitungan *t-test* pada tabel *Independent Samples Test*. Besarnya nilai *t* hitung pada tabel *Independent Samples Test* ditunjukkan angka pada baris *t* dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05).

b. Uji-t Sampel Berhubungan

Penelitian ini menggunakan statistik uji-t untuk sampel berhubungan guna melakukan analisis karena uji-t untuk sampel berhubungan merupakan teknik statistik untuk menguji keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen.

Selanjutnya, penghitungan uji-t sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil uji-t sampel berhubungan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 ditunjukkan oleh penghitungan *t-test* pada tabel *Paired Samples Test*. Besarnya nilai *t* hitung pada tabel *Paired Samples Test* ditunjukkan oleh angka pada baris *t* dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05).

2. Persyaratan Analisis Data

Persyaratan analisis data yang akan dipaparkan antara lain, uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis awal dan skor menulis akhir. Penghitungan dalam penelitian ini akan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil penghitungan uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 16.0 ditunjukkan dengan besaran angka pada baris *Kolmogorov-Smirnov Z*. Data dikatakan berdistribusi normal bila nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05).

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians populasi tiap kelompok bersifat homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Menurut Nurgiyantoro (2009: 216), untuk menguji homogenitas

varians-varians tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Hasil penghitungan dengan SPSS versi 16.0 ditunjukkan oleh hasil *Oneway* pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05).

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nihil (H_0). Hipotesis ini menyatakan tidak ada perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

$$H_0 = \mu_1 : \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu^n$$

Keterangan:

H_0 = Tidak ada perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan metode *experiential learning* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *experiential learning* siswa kelas X MAN 11 Yogyakarta.

Ha= terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan metode *experiential learning* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *experiential learning* siswa kelas MAN 11 Yogyakarta.

$$H_0 = \mu_1 : \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H₀ = Metode *experiential learning* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X MAN Yogyakarta III.

H_a = Metode *experiential learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X MAN Yogyakarta III.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X MAN Yogyakarta III. Data dalam penelitian ini meliputi data skor awal dan data skor akhir. Data skor awal diperoleh melalui *pretest* menulis karangan argumentasi dan data skor akhir diperoleh melalui *posttest* menulis karangan argumentasi. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Sebelum kelompok kontrol melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pretest* menulis karangan argumentasi. Subjek pada kelompok kontrol sebanyak 30 siswa. Hasil *pretest* menulis karangan argu-

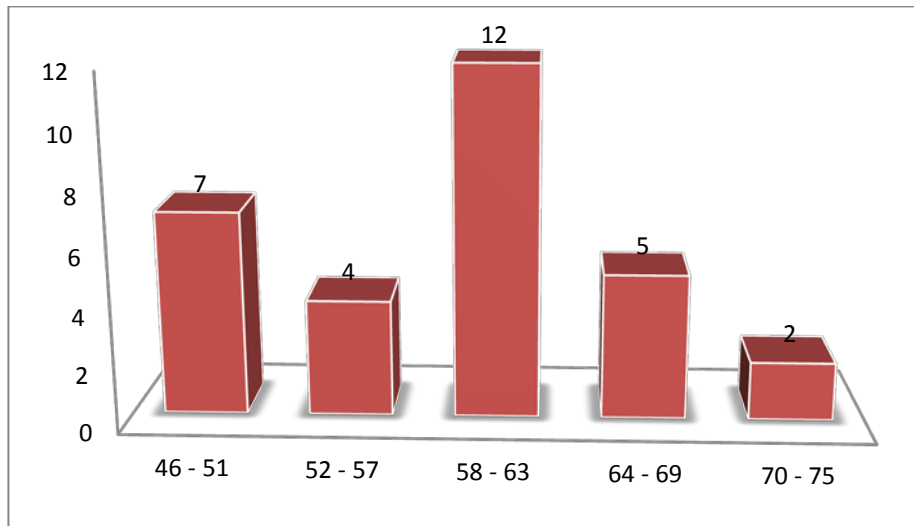
mentasi kelompok kontrol yaitu diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa 73 dan skor terendah 46.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui skor rata-rata (*mean*) yang diraih oleh siswa kelompok kontrol saat *pretest* sebesar 58,56; *mode* sebesar 58,00; skor tengah (*median*) 58,50; dan simpangan baku sebesar 7,161. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3. Distribusi frekuensi skor *pretest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 2 berikut

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	70 - 75	2	6,7	30	100
2.	64 - 69	5	16,7	28	93,3
3.	58 - 63	12	40	23	76,7
4.	52 - 57	4	13,3	11	36,7
5.	46 - 51	7	23,3	7	23,3
Total		30	100%		

Tabel 2 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 1: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 2 dan Grafik 1 distribusi frekuensi skor *pretest* kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 46-51 ada 7 siswa, siswa yang mendapat skor 52-57 ada 4 orang siswa, siswa yang mendapat skor 58-63 ada 12 orang siswa, siswa yang mendapat skor 64-69 ada 5 orang siswa, dan siswa yang mendapat skor 70-75 ada 2 orang siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol disajikan dalam Tabel 3 dan Diagram 1 berikut.

Tabel 3: Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 55	9	30	9	30
2.	Sedang	55 – 64	16	53	25	83
3.	Tinggi	> 64	5	17	30	100

Tabel 3 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.

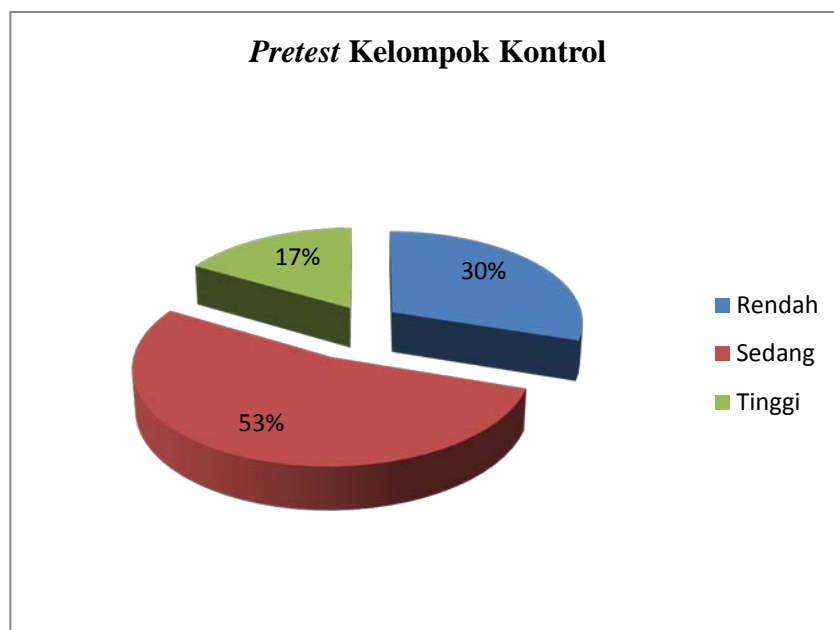


Diagram 1: Kategori Kecenderungan Skor Pretest Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Dari Tabel 3 dan diagram *pie* kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 9 siswa yang skornya masuk kategori ren-

dah, 16 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa masuk dalam kategori tinggi.

b. *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

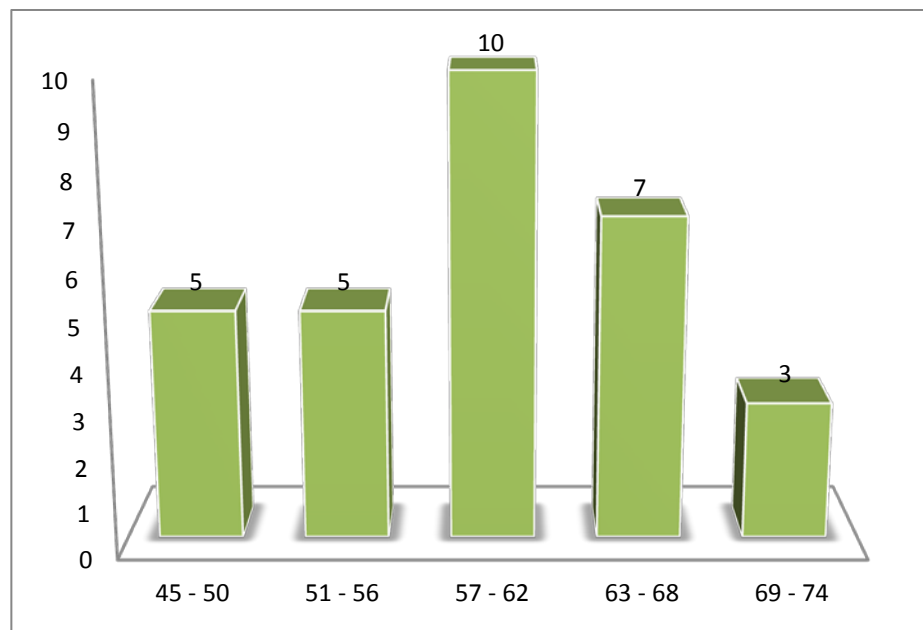
Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* berupa tes menulis karangan argumentasi. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa. Dari hasil *pretest* menulis karangan argumentasi, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai adalah 72 dan skor terendah adalah 45.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih oleh siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 58,93; *mode* sebesar 57,00; skor tengah (*median*) 59,00; dan simpangan baku sebesar 6,937. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4. Distribusi frekuensi skor *pretest* menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	69 - 74	3	10	30	100
2.	63 - 68	7	23,3	27	90
3.	57 - 62	10	33,3	20	66,7
4.	51 - 56	5	16,7	10	33,3
5.	45 - 50	5	16,7	5	16,7
Total		30	100%		

Tabel 4 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 2: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 4 dan grafik 2 distribusi frekuensi skor *pretest* kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 45 – 50 ada 5 siswa, siswa yang mendapat skor 51 – 56 ada 5 siswa, siswa yang mendapat skor 57 – 62 ada 10 siswa, siswa yang mendapat skor 63 – 68 ada 7 orang siswa, dan siswa yang mendapat skor 69 – 74 ada 3 orang.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol disajikan dalam Tabel 5 dan Diagram 2 berikut.

Tabel 5: Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 54	6	20	6	20
2.	Sedang	54 - 62	14	47	20	67
3.	Tinggi	> 62	10	33	30	100

Tabel 5 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.

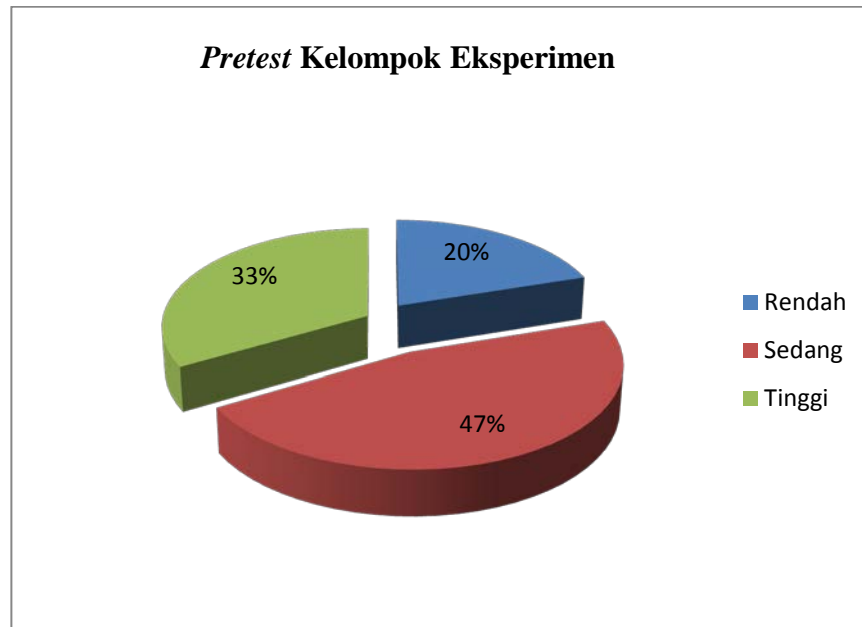


Diagram 2: Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

Dari Tabel 5 dan diagram *pie* kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 6 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 14 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 10 siswa masuk dalam kategori tinggi.

c. *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* menulis karangan argumentasi pada kelompok kontrol bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan pembelajaran secara konvensional. Dari hasil

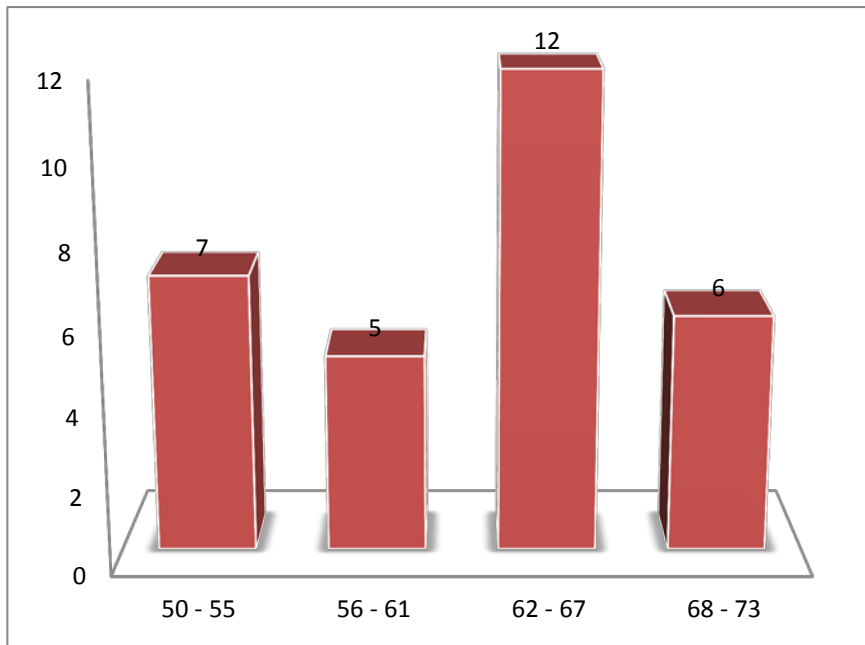
test menulis karangan argumentasi saat *posttest* diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 71 dan skor terendah adalah 50.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih oleh siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 61,50; *mode* sebesar 62,00; skor tengah (*median*) 62,00; dan simpangan baku sebesar 6,229. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4. Distribusi frekuensi skor *posttest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	68 - 73	6	20	30	100
2.	62 - 67	12	40	24	80
3.	56 - 61	5	16,7	12	40
4.	50 - 55	7	23,3	7	23,3
Total		30	100%		

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 3: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 6 dan Grafik 3 distribusi frekuensi skor *posttest* kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 50 – 55 ada 7 siswa, siswa yang mendapat skor 56 – 61 ada 5 siswa, siswa yang mendapat skor 62 – 67 ada 12 orang siswa, siswa yang mendapat skor 68 – 73 ada 6 orang siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol disajikan dalam Tabel 7 dan Diagram 3 berikut.

Tabel 7: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 57	8	26,66	8	26,66
2.	Sedang	57 - 64	14	46,66	22	73,33
3.	Tinggi	> 64	8	26,66	30	100

Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut

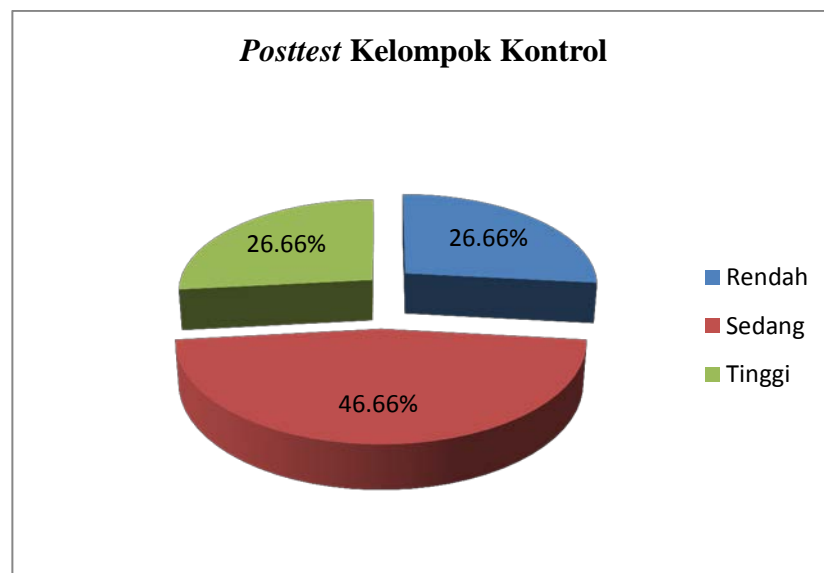


Diagram 3: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Dari Tabel 7 dan diagram *pie* kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 8 siswa yang skornya masuk kategori ren-

dah, 14 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 8 siswa masuk dalam kategori tinggi.

d. *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

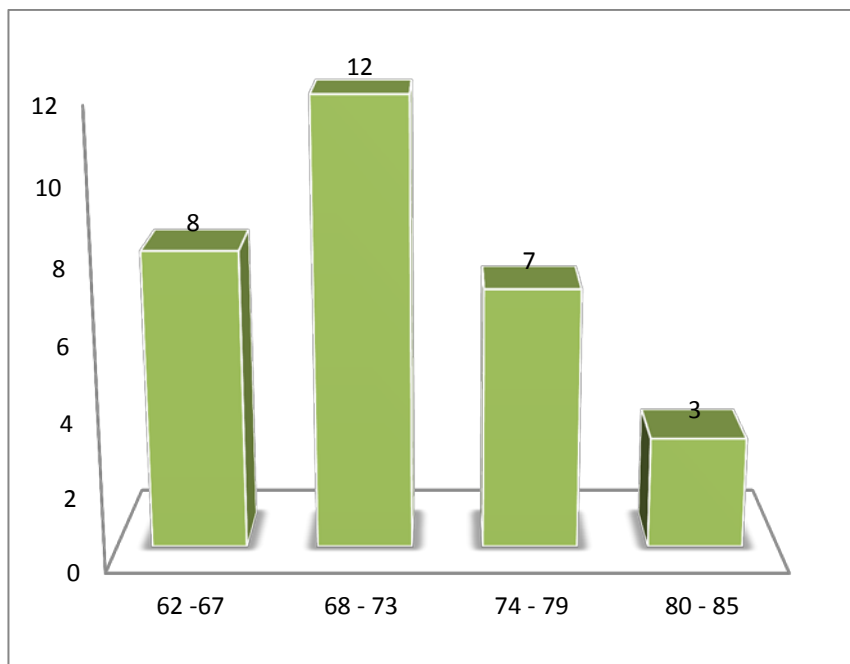
Pemberian *posttest* menulis karangan argumentasi pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dari hasil tes menulis karangan argumentasi saat *posttest* diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 83 dan skor terendah adalah 62.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih oleh siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 71,60; *mode* sebesar 70,00; skor tengah (*median*) 70,50; dan simpangan baku sebesar 5,321. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman. Distribusi frekuensi skor *posttest* menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	80 - 85	3	10	30	100
2.	74 - 79	7	23,3	27	90
3.	68 - 73	12	40	20	66,6
4	62 - 67	8	26,7	8	26,7
Total		30	100%		

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 4: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan Tabel 8 dan Grafik 4 distribusi frekuensi skor *posttest* kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 62 – 67 ada 8 siswa, siswa yang mendapat skor 68 – 73 ada 12 siswa, siswa yang mendapat skor 74 – 79 ada 7 orang siswa, dan siswa yang mendapat skor 80 – 85 ada 3 orang siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor pretest menulis karangan argumentasi kelompok kontrol disajikan dalam Tabel 9 dan Diagram 4 berikut.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 69	9	30	9	30
2.	Sedang	69 - 76	15	50	24	80
3.	Tinggi	> 76	6	20	30	100

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut

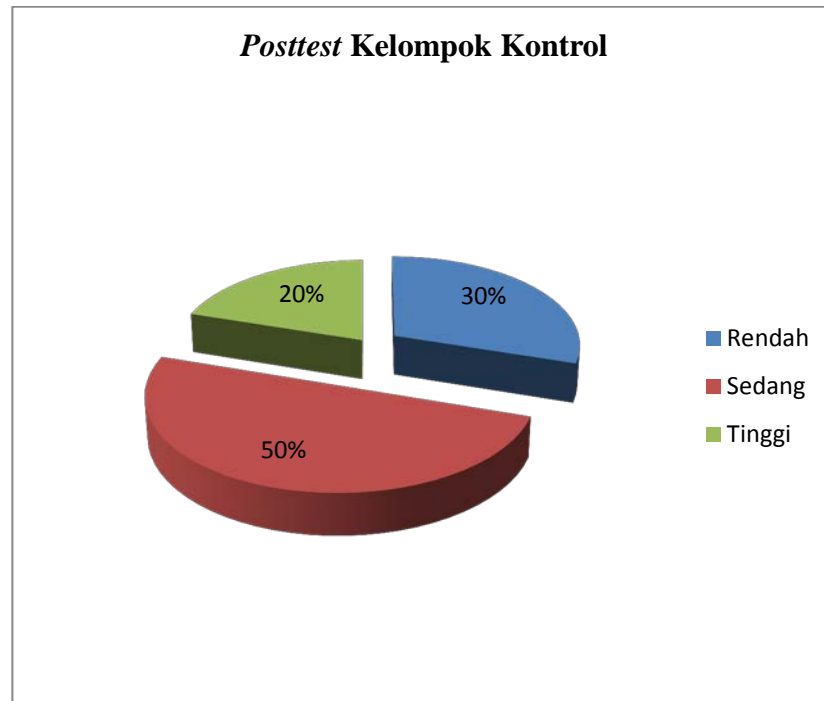


Diagram 4: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

Dari Tabel 9 dan diagram *pie* kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 9 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 15 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa masuk dalam kategori tinggi.

e. Rangkuman Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* menulis karangan argumentasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi-

ti jumlah subjek (N), *mean* (X), *mode* (Mo), dan *median* (Mdn). Rangkuman hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

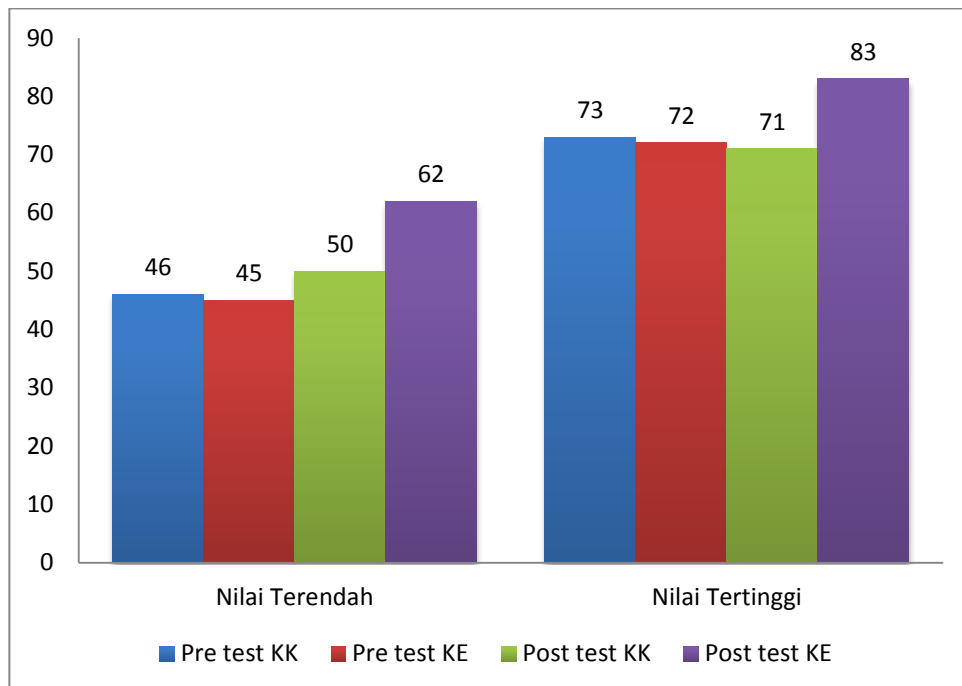
Data	N	X	Mo	Md	Skor Terendah	Skor Tertinggi
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	30	58,56	58,57	58,50	46	73
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	30	58,93	7	59	45	72
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	30	61,50	62	62	50	71
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	30	71,60	70	70,50	62	83

Dari Tabel 10 di atas dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan skor *posttest* menulis karangan argumentasi yang dimiliki oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Saat *pretest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol, skor tertinggi yang diperoleh adalah 73 dan skor terendah adalah 46. Pada saat *posttest*, skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol adalah 71 dan skor terendah adalah 50.

Pada saat *pretest* menulis karangan argumentasi, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 72 dan skor terendah adalah 45. Sementara itu, pada saat *posttest* menulis karangan argumentasi skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83 dan skor terendah adalah 62.

Skor rata-rata (*mean*) antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Pada saat *pretest*, skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 58,56, sedangkan skor rata-rata pada saat *posttest* sebesar 61,50. Skor rata-rata kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 2,94. Skor rata-rata kelompok eksperimen pada saat *pretest* adalah 58,93, sedangkan pada saat *posttest* adalah 71,60. Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 12,67.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada peningkatan skor rata-rata kelompok kontrol. Perbedaan skor rata-rata kedua kelompok tersebut adalah sebesar 9,73. Hasil perbandingan data statistik keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 5: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Setelah dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dilakukan pada data yang diperoleh dari kegiatan *pretest* dan *posttest* menulis karangan argumentasi, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari

0,05 (taraf signifikansi 5%). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data hasil menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi

Data	Sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,200	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,050: Normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,200	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,050: Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,193	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,193 > 0,050: Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,200	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,050: Normal

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. syarat varians data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi hasil

penghitungan lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* menulis karangan argumentasi disajikan sebagai berikut.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi

Data	Levene Statistic	db	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,026	58	0,873	Sig. 0,873 > 0,050: Homogen
<i>Posttest</i>	0,436	58	0,512	Sig. 0,512 > 0,050: Homogen

Melalui hasil uji homogenitas varian data *pretest* dapat diketahui skor hasil tes dari *Levene* sebesar 0,026, db 58, dan signifikasni 0,873. Oleh karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%), data *pretest* menulis karangan argumentasi dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians.

Melalui hasil uji homogenitas varian data *posttest* dapat diketahui skor hasil tes dari *Levene* sebesar 0,436, db 58, dan signifikasni 0,512. Oleh karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%), data *posttest* menulis karangan argumentasi dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians.

Dari rangkuman di atas dapat diketahui bahwa varians data *pretest* dan *posttest* menulis narasi ekspositoris bersifat homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* menulis karangan argumentasi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Berikut ini adalah hasil analisis data dengan menggunakan uji-t.

a. Uji-t Sampel Berhubungan

Uji-t untuk sampel berhubungan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menulis karangan argumentasi, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Penghitungan uji-t untuk sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila t hitung (t_h) lebih besar dari t tabel (t_t).

1) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Uji-t yang dilakukan pada data *pretets* dan data *posttest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada

Lampiran 8. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Data	t_h	t_t	db	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	2,046	2,045	29	$t_h > t_t = (2,046 > 2,045)$: Signifikan

Dari Tabel 13 di atas dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar 2,046 dengan db 29. Kemudian, skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 15% dan db 29 adalah 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h : 2,046 > 2,045$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran.

2) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

Uji-t yang dilakukan pada data *pretes* dan *posttest* menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hal tersebut untuk membuktikan keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Hasil uji-t selengkapnya dapat

dilihat pada Lampiran 8. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

Data	t_h	t_t	db	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	8,159	2,045	29	$t_h > t_t = (8,159 > 2,045)$: Signifikan

Dari Tabel 14 di atas dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar 8,159 dengan db 29. Kemudian, skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 15% dan db 29 adalah 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h : 2,046 > 2,045$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

b. Uji-t Sampel Bebas

Uji-t untuk sampel bebas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara ke-

lompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Penghitungan uji-t untuk sampel bebas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila t hitung (t_h) lebih besar dari t tabel (t_t).

1) Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t yang dilakukan pada data *pretest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan *pretest* kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menulis karangan argumentasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7. Rangkuman hasil uji-t *pretest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t_h	t_t	db	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,201	1,900	58	$t_h < t_t \neq$ Signifikan

Dari Tabel 15 di atas dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar 0,201 dengan db 58. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan

dengan nilai t tabel pada taraf signifikasni 5% dan db 58. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikansi 5% dan db 58 adalah 1,900. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih kecil daripada skor t tabel $t_h = 0,201 < t_t = 1,900$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan awal menulis karangan argumentasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2) Uji-t *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t yang dilakukan pada *posttest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi setelah diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7. Rangkuman hasil uji-t *posttest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t_h	t_t	db	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	6,752	1,900	58	$t_h > t_t = (6,752 > 1,900)$: Signifikan

Dari Tabel 16 di atas dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar 6,752 dengan db 58. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan

dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 58. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikansi 5% dan db 58 adalah 1,900. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih kecil daripada skor t tabel ($t_h = 6,752 > t_t = 1,900$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis dan menggunakan uji-t selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dengan melihat hasil penghitungan uji-t tersebut, maka dapat diketahui hasil pengajuan hipotesis sebagai berikut.

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran pembelajaran secara konvensional (**ditolak**).
 H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (**diterima**).
2. H_0 : Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi (**ditolak**).

Ha: Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi (**diterima**).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN Yogyakarta III menyatakan bahwa populasi kelas X dengan jumlah siswa keseluruhan 245 anak. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 60 anak yang terbagi dalam dua kelompok yaitu 30 sampel kelompok kontrol dan 30 kelompok eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menghubungkan kondisi awal (*pretest*) dan kondisi akhir (*posttest*) baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis karangan argumentasi siswa. Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) hanya diberikan kepada kelompok eksperimen saja, yaitu kelas XD. Pada kelompok kontrol, kelas XF pembelajaran menulis karangan argumentasi tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal (*Pretest*) Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan *pretest* kemampuan menulis karangan argumentasi. Kegiatan *pretest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 15 April 2015, sedangkan kegiatan *pretest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2015. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XD yang melaksanakan *pretest* pada jam pelajaran 8 dan 9. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas XF yang melaksanakan *pretest* pada jam pelajaran 8 dan 9. Setelah dilakukan *pretest*, peneliti menjaring data menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penyekoran tes menulis karangan argumentasi. Dari hasil penyaringan data tersebut diperoleh skor *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor yang diperoleh kelompok kontrol terendah sebesar 46, tertinggi 73, skor rata-rata (*mean*) 58,56; *median* sebesar 58,500; *modus* sebesar 58; dan standar deviasi sebesar 7,161. Skor yang diraih kelompok eksperimen, skor terendah sebesar 45, skor tertinggi sebesar 72, skor rata-rata (*mean*) 58,93; *median* sebesar 59,00; *modus* sebesar 57,00; dan standar deviasi sebesar 6,937.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih cukup rendah. Pengembangan paragraf dalam karangan argumentasi masih kurang, dapat dilihat dari kalimat penjelas tidak sesuai dengan kalimat utama, sehing-

ga paragraf menjadi tidak logis. Kesalahan yang paling menonjol terdapat pada unsur tata bahasa, penulisan ejaan yang dapat dilihat dari empat aspek, yaitu isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Contoh kesalahan dapat dilihat dalam paragraf berikut.

Nama : Intan Sari Pahlevi
No. Absen : 05
Kelas : D

Pergaulan

Tingkat tahun 2014 ini masalah pergaulan remaja saat ini sangat memprihatinkan. banyak kaum ABE, remaja, hingga kalangan orang dewasa pun salah bergaul.

Beragam-macam pergaulan yg bersifat negatif, dan jg pergaulan yg bersifat positif. Banyak yang masuk kedalam pergaulan yg negatif, sangat diprihatinkan sekali. Dari mabuk-mabukan, obat terlarang, bahkan tawuranpun sering di lakukan oleh Para anak-anak remaja jaman sekarang. Bahkan ada jg yang hamil di luar nikah. Ujung-ujungnya nyesel. menyedal.

Orang tua selalu memberikan kebebasan pada anaknya tapi sering kepercayaan orang tua slalu di salahgunakan. Orang tua harus lebih menjaga anak-anaknya.

(D1/ISP.05/KE/PRE)

Karangan argumentasi yang dibuat oleh siswa saat *pretest* dalam aspek isi masih kurang baik. Terdapat banyak kesalahan dalam mekanika, khususnya dalam penggunaan EYD dan penggunaan kosakata yang tidak sesuai seperti kata “diprihatinkan” yang seharusnya “memprihatinkan”, dan juga masih banyak terdapat penyingkatan dan kesalahan dalam penggunaan kata depan di-. Pada segi isi paragraf, tidak ada bukti-bukti yang disertakan untuk mendukung dan menguatkan isi argumentasi. Pengembangan tema juga

tidak dikembangkan dengan baik. Dalam paragraf juga terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma pada kalimat yang kurang tepat.

<input type="checkbox"/>	Nama : Dani Kristian
<input type="checkbox"/>	Kelas : 21
<input type="checkbox"/>	Absensi : D
<input type="checkbox"/>	PERGAULAN
<input type="checkbox"/>	Pergaulan remaja jaman sekarang makin tidak bisa ^{diatasi} teratasi
<input type="checkbox"/>	di karenakan Para remaja bergaul secara luas. Mungkin saja itu di karenakan
<input type="checkbox"/>	orang tuanya kurang perhatian dan kurang memberikan kasih sayang.
<input type="checkbox"/>	Di Indonesia remaja ya berbuat hal-hal ya tidak layak dilakukan
<input type="checkbox"/>	untuk dilakukan, seperti pergaulan bebas, minuman keras, dan mengonsumsi
<input type="checkbox"/>	obat-obatan terlarang. Seharusnya orang tua lebih bisa memperhatikan dan
<input type="checkbox"/>	memberi kasih sayang kepada anaknya, sehingga tidak melakukan pergaulan
<input type="checkbox"/>	bebas dan meresahkan masyarakat hrs.
<input type="checkbox"/>	

(D2/DK.21/KE/PRE)

Dari data dua di atas dapat dilihat hasil karangan argumentasi siswa saat *pretest*, pengembangan tema masih sangat kurang. Pada karangan di atas terdapat beberapa kesalahan yang berkenaan dengan tata penulisan dan EYD terlihat bahwa siswa banyak menggunakan penyingkatan dalam penulisan kata penghubung “yang” dan “dari”. Bukti dan fakta untuk memperkuat isi argumentasi pun masih kurang mendukung.

Nama : Anik Mursida
 Absensi : 07
 Kelas : F

Pergaulan Remaja

Pergaulan remaja zaman sekarang semakin? hal tersebut diarahkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang di orang tua. Banyak remaja yg berperilaku tidak layak, seperti pergaulan bebas, minuman keras, mengkonsumsi narkoba dll.

Seharusnya orang tua bisa lebih perhatian terhadap anak-anak mereka dan memberikan kasih sayang yg cukup. Sehingga anak tidak akan mencari perhatian di lingkungan luar yang tidak baik.

lingkungan sekolah harusnya yg bisa membuat anak nyaman jadi mereka tidak akan mencari lingkungan pergaulan diluar sekolah. Karena pergaulan diluar yg tak terkontrol dan susah di pantau sehingga anak bisa terjeret ~~ata~~ dalam pergaulan bebas yang negatif.

(D3/AM.07/KK/PRE)

Karangan argumentasi pada data tiga di atas dari segi pengembangan tema maupun organisasi isi belum cukup baik. Masih terdapat kalimat rumpang yang tidak lengkap penulisannya yaitu pada kalimat pertama paragraf pertama, kalimat hanya berhenti pada kata “semakin”. Kalimat yang ditulis siswa tidak memiliki kelanjutan sehingga terkesan maknanya menggantung. Dari segi mekanik terdapat kesalahan penulisan EYD yaitu pada penyingkatan kata dan penggunaan kata depan di yang menunjukkan tempat seharusnya dipisah penulisannya.

Pergaulan Anak Muda Masa Kini

Pergaulan remaja masa kini sudah banyak mengarah kepada kegiatan negatif. Contoh nyata adalah remaja sekarang sudah kenal dengan minuman keras dan narkoba. Mereka sudah tidak segan untuk mengonsumsi mereka. Biasanya hal ini mereka terpengaruh oleh teman melalui pergaulan bebas. Mereka hanya bisa memikirkan senang saja.

Remaja belum bisa memilih teman pergaulan yg baik karena masih labil. Mereka belum terpikir akibat buruk pergaulan negatif dan tidak terpikir bagaimana hidup mreka nanti. Orang tua juga kurang memperhatikan pendidikan dan pergaulan anak karena sibuk. Mereka cenderung hanya mempercayakan anak pada pihak sekolah. Pendidikan di rumah maupun di sekolah kadang kurang memberikan teladan ~~bagi~~ bagi remaja. Mereka mencari teladan dan lingkungan bermain yg kadang banyak negatifnya.

Nama : Aji Ike Wolansari
Absensi : 12
Kelas : F

(D4/AIW.12/KK/PRE)

Karangan argumentasi di atas menunjukkan bahwa pengembangan tema pada karangan argumentasi yang ditulis masih kurang. Fakta dan bukti untuk menguatkan argumen tidak disertakan. Selain itu terdapat banyak kesalahan dalam ejaan, penyingkatan kata dan penulisan kata seperti kesalahan penulisan pada kata 'mreka' yang seharusnya ditulis 'mereka'. Terdapat juga penggunaan kata yang tidak tepat seperti pada kata "terpikir" yang seharusnya lebih tepat dengan kata "berpikir".

2. Deskripsi Kondisi Akhir (*Posttest*) Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kondisi akhir kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *posttest* keterampilan menulis karangan argumentasi. peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian menulis karangan argumentasi. dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa kelompok kontrol adalah 71 dan skor terendah adalah 50. Melalui hasil *posttest* diketahui pula skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 61,50; *mode* sebesar 62,00; skor tengah (*median*) 62, dan standar deviasi sebesar 6,229. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen adalah 83 dan skor terendah adalah 62. Melalui hasil *posttest* diketahui pula skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 71,60; *mode* sebesar 70,00; skor tengah (*median*) 70,50, dan standar deviasi sebesar 5,321. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama mengalami peningkatan.

Karangan argumentasi yang ditulis siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* mengalami peningkatan dalam aspek isi dan pengorganisasian, walaupun terkadang masih terdapat beberapa kesalahan dalam aspek mekanik

karangan. Contoh karangan agumentasi siswa kelompok argumentasi adalah sebagai berikut.

Nama : alfi lke Wolansari
absen : 12
Kelas : F

Pemanasan Global

Di dalam dunia pada kali ini yang sedang heboh adalah isu pemanasan global yang disebabkan oleh para ulah manusia yang ~~sebe~~ hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa berfikir ~~katua~~ panjang. Mungkin hanya karena ulah manusia yang semena-mena inilah yang ~~ate~~ membuat ketidak seimbangan lingkungan. Misalkan saja di dalam lingkungan sekitar kita, banyak sekali kendaraan bermotor yang sering lalu lalang di jalan raya, jalan desa, dll. Tentunya asap-asap dari kendaraan bermotor tersebut memberikan dampak negatif bagi bumi kita, lalu kalau kita sering melihat Hutan atau kebun, mungkin yang sering kita lihat adalah gedung-gedung yang menjulang tinggi, tanpa ada manfaatnya bagi bumi ini. Lebih-lebih jika di dalam suatu perkotaan terdapat pabrik yang menimbulkan pencemaran polusi, dan pencemaran ~~tersebut~~ lingkungan. Mungkin karena adanya pencemaran lingkungan tersebut banyak perubahan-perubahan yang terjadi di Bumi ini, misalkan saja melelehnya es di kutub, karena mencairnya es di kutub maka air laut semakin naik, ozon yang ada di bumi ini, dan lapisan ozon ini menipis akibat dari efek rumah kaca.

Sebaiknya kita harus menjaga bumi ini dari kerusakan lingkungan, karena jika bumi ini tercemar keadaan lingkungannya, maka kita semua pastinya juga ikut terkena dampaknya, oleh karena itu, kita jangan suka menebang pohon sembarangan.

(D5/AIW.12/KK/POST)

Karangan argumentasi kelompok kontrol di atas dari segi isi masih kurang bagus namun untuk pengembangan tema sudah cukup bagus, dari segi organisasi teks juga masih kurang bagus. Selain itu, masih terdapat kalimat rumpang pada paragraf pertama kalimat pertama. Dari segi mekanik, masih banyak kesalahan dalam penulisan dan penggunaan huruf kapital, 'ketidakseimbangan' yang seharusnya digabung ditulis secara terpisah, kata 'bermotor' dan 'hutan' di tengah kalimat seharusnya ditulis dengan huruf kecil bukan dengan huruf kapital. Selain itu, juga terdapat kesalahan penulisan kata

'kutub' yang seharusnya 'kutub' dan kata 'berpfikir' yang seharusnya 'berpikir'.

Nama : Deni Kristian
Absensi : 21
Kelas : D

Global Warming

Saat ini, Pemanasan global atau yg sering disebut global warming marak dibicarakan ~~banyak~~ orang karena melanda seluruh dunia. Global warming merupakan suatu peristiwa meningkatnya temperatur / suhu atmosfer, dan daratan bumi. ~~Adanya~~ adanya global warming dapat memberikan efek pada kehidupan manusia. Di antaranya merebak berbagai penyakit seperti malaria dan penyakit pernafasan. Penyebab timbulnya global warming sangat beragam. Tetapi, dari hasil penelitian, faktor utama atau penyebab utamanya adalah efek rumah kaca yg sekarang semakin merebak dimana-mana.

Pencegahan untuk menghambat laju global warming sangat perlu dilakukan untuk menormalkan keadaan bumi. Pencegahannya dapat dilakukan mulai dari menghemat pemakaian energi listrik, mengurangi pemakaian gas-gas polusi, mendaur ulang sampah, dan mencoba untuk upaya penanaman seribu pohon.

Upaya untuk mencegah dan menghambat global warming memang susah. Tetapi, jika kita mau berusaha dan berupaya pasti ada jalan keluarnya. Selagi belum terlambat, kita harus memperbaiki ini semua untuk kehidupan di masa mendatang yang nyaman, tenteram, dan lebih baik.

(D6/DK.21/KE/POST)

Dalam contoh hasil karangan argumentasi di atas sudah dapat dilihat bahwa karangan argumentasi siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada aspek isi dan pengembangan tema. Namun, masih terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata dan penulisan huruf kapital yang tidak sesuai dengan EYD. Selain itu, ada beberapa pemilihan kata yang kurang tepat namun tidak merusak makna.

Nama : Intan Sari Pahlevi
No. Absen : 05
Kelas : D

Pemanasan Global

Pemanasan global merupakan peristiwa terbesar sepanjang kehidupan awal di bumi. Tetapi dampak paling besar terjadi pada abad ini, itupun dikarenakan oleh manusia yang kurang peduli terhadap alam. Dimulai dari limbah-limbah industri yang ~~tidak~~ ~~tidak~~ baik asap pabrik, sisa-sisa bahan baku yang tidak bisa digunakan, maupun industri yang hanya mengambil bahan dari alam tetapi tidak ada timbal balik. Bahan bakar dari fosil yang digunakan peremudi kendaraan bermotor ~~juga~~ saat ini menjadi penyebab paling serius. Hasil pembakaran bahan bakar fosil sekarang dapat merusak lingkungan. Apalagi terdapat milyaran kendaraan yang ~~tidak~~ dapat merusak ~~lapisan~~ lapisan ozon karena asap yang dihasilkan. Pikirkan berapa banyak/luas lapisan ozon yang ~~merusak~~ rusak dalam sehari? seminggu? sebulan? atau setahun?

Seringkali manusia hanya ingin mudah tanpa memikirkan yang akan datang. Apa yang terjadi? Karena pemanasan global, kutub utara yang dulu pernah bersuhu kurang dari nol derajat celsius kini menjadi lebih dari nol derajat celsius. Lalu apa yang akan terjadi pada kutub utara? Sebenarnya saat ini telah terjadi melelehnya es di kutub utara. Tetapi kejadian itu terjadi sedikit demi sedikit dan itu menyebabkan air di bumi semakin banyak. Saat ini beberapa kelompok yang

(D7/ISP.05/KE/POST)

Contoh hasil tulisan siswa di atas hanya terdapat sedikit sekali kesalahan mekanik dalam penulisan kata maupun EYD. Dari segi isi sudah bagus, tema sudah dikembangkan dengan lebih baik. Penyertaan fakta dan bukti sudah cukup mendukung argumentasi. Organisasi teks juga mengalami peningkatan dibandingkan karangan siswa saat *pretest*.

3. Perbedaan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Antara Kelompok yang Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dengan Kelompok yang Menggunakan Pembelajaran Secara Konvensional

Hasil *pretest* keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan menulis narasi karangan argumentasi antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksper-

imen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, maka selanjutnya masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat mengembangkan sendiri konsep dan fakta dalam materi pembelajaran menulis karangan argumentasi yang dilakukan oleh guru.

Setelah mendapat pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup bagus, sedangkan siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi secara konvensional mengalami peningkatan yang lebih kecil daripada kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata saat *pretest* dan *posttest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol. Skor rata-rata saat *pretest* dan *posttest* menulis karangan argumentasi kelompok kontrol. Skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol saat *pretest* adalah 58,56 dan skor rata-rata pada saat *posttest* sebesar 61,50. Artinya, terjadi peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol sebesar 5,02%. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata (*mean*) saat *pretest* sebesar 58,93 dan skor rata-rata pada saat *posttest* sebesar

71,60. Artinya, terjadi peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen sebesar 21,50%.

Skor posttest menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus uji-t untuk sampel bebas. Hasil penghitungan menunjukkan skor thitung lebih besar daripada skor ttabel ($t_h = 6,752 > t_t = 1,900$ pada taraf signifikansi 5%). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi setelah diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Keberhasilan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat dikaitkan dengan teori Kolb (1984: 21), bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan, merefleksikan kegiatan-kegiatan kritis dan memiliki wawasan-wawasan yang berguna bagi pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi membantu siswa memudahkan memunculkan dan mengembangkan ide atau tema menjadi sebuah karangan dan menjadi acuan selama kegiatan menulis berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Warrick (1979: 3) menyatakan bahwa kegiatan yang telah dilakukan siswa memiliki peranan penting yaitu mem-

berikan kesempatan kepada mereka untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam latihan dengan cara mengintegrasikan pengamatan dan memberikan umpan balik dalam kerangka konseptual dan menciptakan mekanisme untuk mentransfer pembelajaran dengan situasi luar yang relevan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ira sofia (2012) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Nulis Narasi Melalui Model *Experiential Learning* pada Siswa Kelas F SMA Laboratorium UPI Bandung Tahun Ajaran 2011/2012” yang menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode *experiential learning*. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Erlin Noviyanti (2011) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media *Wall Chart* (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman” dalam penelitiannya Erlin Noviyanti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dapat ditingkatkan melalui media *wall chart* (Bagan Dinding).

Hasil dari penelitian kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) telah teruji dapat bermanfaat bagi siswa dalam menulis karangan argumentasi sehingga terjadi peningkatan kemampuan menulis. Manfaat yang diperoleh siswa kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah pengorganisasian ide yang lebih tertata, sehingga penulisan karangan tidak keluar dari tema yang ditentukan, pengembangan tema dan paragraf yang dihasilkan juga

terlihat lebih logis, dan penyampaian fakta serta bukti pendukung yang memperkuat karangan lebih meyakinkan.

Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran secara konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai.

4. Tingkat Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X MAN Yogyakarta III

Keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi diketahui dengan rumus uji-t untuk sampel berhubungan. Berdasarkan hasil penghitungan dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah sebesar 2,046 dengan db 29. Kemudian, skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 15% dan db 29 adalah 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t tabel ($t_h : 2,046 > 2,045$). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) telah teruji

efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang digunakan membantu siswa untuk mengorganisasikan pengalaman, pengetahuan, ide-ide, fakta yang mereka miliki untuk dituliskan dalam sebuah karangan. Dengan demikian, siswa dapat merencanakan penulisan karangan argumentasi dengan baik.

Keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Cahyani (2000: 3) metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran secara langsung atau belajar melalui tindakan. Siswa kelompok eksperimen menjadi lebih aktif dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang telah disusun selanjutnya menjadi acuan selama proses penulisan karangan argumentasi, sehingga karangan yang ditulis tidak keluar dari pokok bahasan awal yang ditentukan.

Antusias siswa kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) cukup tinggi. Penugasan langsung yang diberikan dengan melakukan observasi lapangan menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Penggunaan metode pembelajaran berbasis

pengalaman (*experiential learning*) melibatkan kegiatan nyata yang dilakukan siswa saat melakukan observasi lapangan, sehingga pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Siswa dapat belajar secara berkelompok dan sa-ling berbagi pengalaman, sehingga akan menumbuhkan rasa kerjasama antar anggota kelompok.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) teruji efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Ira Sofia (2012) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model *Experiential Learning* pada Siswa Kelas F SMA Laboratorium UPI Bandung Tahun Jaran 2011/2012” yang menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan model *experiential learning*. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Erlin Noviyanti (2011) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media *Wall Chart* (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman” dalam penelitiannya Erlin Noviyanti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dapat ditingkatkan melalui media *wall chart* (Bagan Dinding)

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan penelitian baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan penelitian itu antara lain yaitu:

1. Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X di satu sekolah dengan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen.
2. Waktu penelitian yang lebih banyak dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir ternyata membuat siswa kurang bersemangat dalam menulis karangan argumentasi, hal ini disebabkan oleh tenaga dan konsentrasi siswa sudah terforsir untuk jam pelajaran sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t untuk sampel bebas *posttest* kelompok eksperimen dan *posttests* kelompok kontrol. Hasil penghitungan menunjukkan skor t hitung lebih besar dari skor t tabel ($t_h = 6,752 < t_t = 1,900$) dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db 58. Siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih ter-organisasi menyusun ide-ide ke dalam karangan argumentasi.
2. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel berhubungan. Hasil penghitungan bahwa t hitung (t_h)

adalah sebesar 2,046 dengan db 29. Kemudian, skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 15% dan db 29. Hal ini menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h = 2,046 > t_t = 2,045$).

Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

B. Implikasi

Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih efektif daripada pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan cara konvensional. Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat membantu siswa dalam merencanakan ide-ide sebelum disusun ke dalam kerangka karangan argumentasi, sehingga karangan yang dibuat oleh siswa lebih terorganisasi.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis skarang argumentasi siswa, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan melakukan adaptasi sesuai dengan kondisi siswa masing-masing.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang lain. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan wacana yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bath, V. 2002. *Experiential Learning: A Handout for Teacher Educators Mysue: Institute of Education. Journal of Experiential Learning*.
Diakses dari <http://www.ja.org/experientiallearningineducation>
Desember 2013, pukul 11.00 WIB
- Cahyani, Isah. 2009. *Peran Experiential Learning dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran BIPA*. Bandung: Lembaga Penelitian UPI.
- Darmadi, Kaswan. 1997. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan.
- Dewey, John. 2002. *Pengalaman dan Pendidikan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Dipodjojo, Asdi S. 1984. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: Lukaman.
- Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. 2009. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.
- Kolb, David A dan Ricard E. Boyatzis. 1984. *Experiential Learning Theory: Previous Research and New Direction*. Cleveland: Case Western Reserve University.
- Kosasih. 2002. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Marwoto, dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.

- Moon, A. Jennifer. 2004. *A Handbook of Reflective and Experiential Learning: Theory and Practice*. London: Routledgefalmer.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- . 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Phillpott, Carrey. 2004. *Narrative a Cultural Tool for Experiential Learning in Teacher Education*. *Journal of Experiential Learning*. Vol. 3 November. Mysore: Institute of Education. Hlm. 7.
- Rahmawati, Eka Melinda. 2012. *Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dan Teknik Exchange View Point (Curah Pendapat)*. *Skripsi S1*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sofia, Ira. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Model Experiential Learning*. *Skripsi S1*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Teknik-teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tabel 17: Data Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen

Aspek Penilaian						
No. Subjek	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosakata	Mekanik	Total Nilai
E1	16	8	11	10	3	48
E2	17	9	11	12	3	52
E3	21	13	14	13	3	64
E4	16	9	14	12	3	54
E5	20	13	14	13	3	63
E6	15	7	11	10	2	45
E7	17	10	11	10	2	50
E8	19	13	14	12	3	61
E9	21	15	16	15	3	70
E10	16	11	14	12	3	56
E11	17	11	14	12	3	57
E12	20	13	14	13	3	65
E13	20	13	15	13	3	66
E14	16	8	10	10	3	47
E15	19	13	15	12	3	61
E16	19	13	16	12	3	62
E17	18	11	14	12	3	58
E18	20	15	14	13	3	70
E19	19	12	15	12	2	60
E20	18	10	16	10	3	57
E21	18	10	15	11	3	57
E22	20	13	12	12	3	60
E23	16	11	16	10	3	56
E24	19	14	15	14	3	65
E25	19	14	16	12	3	63
E26	17	12	16	10	3	56
E27	17	10	11	10	3	50
E28	18	10	15	11	3	57
E29	21	15	14	13	3	72
E30	20	13	15	13	3	66

**Tabel 18: Data Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi
Kelompok Eksperimen**

Aspek Penilaian						
No. Subjek	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosakata	Mekanik	Total Nilai
E1	24	16	18	15	3	76
E2	22	14	17	14	3	70
E3	24	14	19	14	3	74
E4	23	14	16	14	3	70
E5	25	18	20	17	3	83
E6	22	16	18	14	3	73
E7	22	14	15	14	3	68
E8	23	14	17	14	3	71
E9	25	18	19	17	3	82
E10	21	14	12	12	3	62
E11	25	16	18	15	3	77
E12	25	18	19	16	3	79
E13	23	14	15	14	3	69
E14	23	15	17	14	3	72
E15	23	14	14	14	3	66
E16	22	15	16	14	3	70
E17	23	15	15	14	3	67
E18	23	14	17	15	3	72
E19	22	14	15	14	3	67
E20	23	14	17	14	3	71
E21	24	18	17	16	3	78
E22	25	17	19	16	3	80
E23	22	14	13	14	3	66
E24	24	15	18	15	3	75
E25	22	16	17	17	3	74
E26	23	14	15	14	3	69
E27	23	14	14	14	3	67
E28	22	13	15	13	3	65
E29	22	14	14	13	3	65
E30	23	16	16	14	3	70

Tabel 19: Data Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Aspek Penilaian						
No. Subjek	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosakata	Mekanik	Total Nilai
K1	19	12	15	12	2	60
K2	16	7	11	10	2	46
K3	17	10	11	10	2	50
K4	20	13	14	13	3	63
K5	18	11	14	12	3	58
K6	17	8	11	10	3	51
K7	19	13	16	12	3	62
K8	17	11	15	12	3	58
K9	16	13	11	10	3	53
K10	19	13	15	14	3	67
K11	20	15	15	13	3	71
K12	19	14	15	12	3	62
K13	20	16	15	14	3	73
K14	19	13	15	14	3	67
K15	19	14	16	12	3	63
K16	18	14	14	12	3	61
K17	18	11	14	12	3	58
K18	17	10	11	10	3	50
K19	16	9	11	10	2	48
K20	17	11	15	12	3	58
K21	17	14	11	10	3	55
K22	16	10	12	10	2	46
K23	17	10	15	12	3	59
K24	18	11	12	10	3	53
K25	18	14	14	12	3	61
K26	19	13	16	14	3	68
K27	19	15	16	12	3	64
K28	17	11	14	12	3	58
K29	17	10	12	10	3	51
K30	18	11	12	14	3	54

Tabel 20: Data Skor *Posttes t*Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol

Aspek Penilaian						
No. Subjek	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosakata	Mekanik	Total Nilai
K1	20	12	13	12	3	60
K2	17	11	11	10	3	52
K3	18	14	14	12	3	61
K4	18	10	11	10	3	52
K5	17	10	11	10	3	50
K6	19	14	16	12	3	63
K7	20	12	16	12	3	62
K8	17	11	13	12	3	56
K9	17	13	11	10	3	54
K10	19	12	14	12	3	62
K11	20	13	12	12	3	60
K12	19	14	11	10	3	53
K13	20	14	14	14	3	70
K14	20	12	16	12	3	62
K15	21	14	14	14	3	71
K16	20	11	14	12	3	61
K17	21	13	16	12	3	64
K18	21	13	15	10	3	63
K19	17	11	12	12	3	55
K20	22	14	16	12	3	66
K21	21	14	13	14	3	70
K22	19	14	11	10	3	53
K23	21	12	16	12	3	63
K24	22	14	16	12	3	66
K25	21	14	14	14	3	71
K26	20	13	16	14	3	69
K27	19	10	12	10	3	59
K28	21	14	14	14	3	71
K29	19	13	11	10	3	52
K30	21	13	15	10	3	63

Tabel 21: Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi

Bobot Nilai	Aspek	Kriteria	Nilai
30	Isi	Tema dan tesis dikembangkan dengan tuntas, padat informasi dan relevan dengan permasalahan	27-30
		Pengembangan tema dan tesis terbatas, informasi cukup dan relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap	22-26
		Pengembangan tema dan tesis tidak cukup, informasi terbatas dan permasalahan tidak cukup	17-21
		Tidak ada pengembangan tema dan tesis, tidak ada permasalahan dan tidak berisi	13-16
20	Organisasi	Gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, dan tertata, urutan logis, peristiwa jelas, disertai contoh dan bukti untuk memperkuat penjelasan.	18-20
		Kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, peristiwa jelas tetapi bukti dan contoh untuk memperkuat penjelasan kurang mendukung.	14-17
		Gagasan kacau dan terpotong-potong, urutan, peristiwa kurang jelas dan tidak disertai bukti dan contoh.	10-13
		Tidak terorganisir, tidak komunikatif, tidak layak nilai	7-9
25	Penggunaan Bahasa	Tidak terjadi kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan dan menggunakan bahasa yang denotatif	22-25
		Terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan serta masih terdapat kata kiasan	18-21
		Terjadi banyak kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan sehingga merusak makna serta penggunaan kalimat konotatif lebih dominan dibanding denotatif	11-17
		Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif	5-10
20	Kosakata	Diksi dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	18-20
		Terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan diksi dan ungkapan tetapi tidak mengganggu	14-17
		Sering terdapat kesalahan penggunaan diksi dan ungkapan sehingga merusak makna	10-13
		Tidak ada pemanfaatan pilihan kosakata dan pembentukan kata	7-9
5	Mekanik	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan	5
		Kurang menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	4
		Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur	3
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai	2

Distribusi Sebaran Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Statistics

Pretest Kontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		58.5667
Std. Error of Mean		1.30752
Median		58.5000
Mode		58.00
Std. Deviation		7.16160
Variance		51.289
Range		27.00
Minimum		46.00
Maximum		73.00
Sum		1757.00

Valid	46	2	6.7	6.7	6.7
	48	1	3.3	3.3	10.0
	50	2	6.7	6.7	16.7
	51	1	3.3	3.3	20.0
	52	1	3.3	3.3	23.3
	53	2	6.7	6.7	30.0
	55	1	3.3	3.3	33.3
	56	1	3.3	3.3	36.7
	58	4	13.3	13.3	50.0
	59	1	3.3	3.3	53.3
	60	1	3.3	3.3	56.7
	61	2	6.7	6.7	63.3
	62	2	6.7	6.7	70.0
	63	2	6.7	6.7	76.7
	64	2	6.7	6.7	83.3
	67	2	6.7	6.7	90.0
	68	1	3.3	3.3	93.3
	71	1	3.3	3.3	96.7
	73	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Distribusi Sebaran Data Pretest Kelompok Eksperimen

Statistics

Pretest_eksperimen

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		58.9333
Median		59.0000
Mode		57.00 ^a
Std. Deviation		6.93782
Variance		48.133
Range		27.00
Minimum		45.00
Maximum		72.00
Sum		1768.00

Pretest_eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	1	3.3	3.3	3.3
	47	1	3.3	3.3	6.7
	48	1	3.3	3.3	10.0
	50	2	6.7	6.7	16.7
	52	1	3.3	3.3	20.0
	54	1	3.3	3.3	23.3
	56	3	10.0	10.0	33.3
	57	4	13.3	13.3	46.7
	58	1	3.3	3.3	50.0
	60	2	6.7	6.7	56.7
	61	2	6.7	6.7	63.3
	62	1	3.3	3.3	66.7
	63	2	6.7	6.7	73.3
	65	4	13.3	13.3	86.7
	66	1	3.3	3.3	90.0
	70	2	6.7	6.7	96.7
	72	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Distribusi Sebaran Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistics

Posttest kontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		61.5000
Std. Error of Mean		1.13740
Median		62.0000
Mode		62.00
Std. Deviation		6.22979
Variance		38.810
Range		21.00
Minimum		50.00
Maximum		71.00
Sum		1845.00

Posttest kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	1	3.3	3.3	3.3
52	2	6.7	6.7	10.0
53	2	6.7	6.7	16.7
54	1	3.3	3.3	20.0
55	1	3.3	3.3	23.3
56	1	3.3	3.3	26.7
59	1	3.3	3.3	30.0
60	2	6.7	6.7	36.7
61	1	3.3	3.3	40.0
62	5	16.7	16.7	56.7
63	4	13.3	13.3	70.0
64	1	3.3	3.3	73.3
66	2	6.7	6.7	80.0
69	1	3.3	3.3	83.3
70	2	6.7	6.7	90.0
71	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Distribusi Sebaran Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistics

posttest eksperiment

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		71.6000
Median		70.5000
Mode		70.00
Std. Deviation		5.32139
Variance		28.317
Range		21.00
Minimum		62.00
Maximum		83.00
Sum		2148.00

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	1	3.3	3.3	3.3
	65	2	6.7	6.7	10.0
	66	2	6.7	6.7	16.7
	67	3	10.0	10.0	26.7
	68	1	3.3	3.3	30.0
	69	2	6.7	6.7	36.7
	70	4	13.3	13.3	50.0
	71	2	6.7	6.7	56.7
	72	2	6.7	6.7	63.3
	73	1	3.3	3.3	66.7
	74	2	6.7	6.7	73.3
	75	1	3.3	3.3	76.7
	76	1	3.3	3.3	80.0
	77	1	3.3	3.3	83.3
	78	1	3.3	3.3	86.7
	79	1	3.3	3.3	90.0
	80	1	3.3	3.3	93.3
	82	1	3.3	3.3	96.7
	83	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pretest Kontrol	Mean	58.5667	1.30752	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.8925	
		Upper Bound	61.2409	
	5% Trimmed Mean	58.5000		
	Median	58.5000		
	Variance	51.289		
	Std. Deviation	7.16160		
	Minimum	46.00		
	Maximum	73.00		
	Range	27.00		
	Interquartile Range	10.50		
	Skewness	.005	.427	
	Kurtosis	-.619	.833	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.102	30	.200*	.978	30	.776

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretest Eksperimen	Mean		58.9333	1.26667
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.3427	
		Upper Bound	61.5240	
	5% Trimmed Mean		58.9815	
	Median		59.0000	
	Variance		48.133	
	Std. Deviation		6.93782	
	Minimum		45.00	
	Maximum		72.00	
	Range		27.00	
	Interquartile Range		9.50	
	Skewness		-.147	.427
	Kurtosis		-.483	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.103	30	.200 [*]	.977	30	.734

Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Posttest kontrol	Mean	61.5000	1.13740	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.1738	
		Upper Bound	63.8262	
	5% Trimmed Mean	61.5741		
	Median	62.0000		
	Variance	38.810		
	Std. Deviation	6.22979		
	Minimum	50.00		
	Maximum	71.00		
	Range	21.00		
	Interquartile Range	10.25		
	Skewness	-.140	.427	
	Kurtosis	-.829	.833	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest kontrol	.132	30	.193	.939	30	.086

Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Descriptives

		Statistic	Std. Error
posttest eksperimen	Mean	71.6000	.97155
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	69.6130	
	Upper Bound	73.5870	
	5% Trimmed Mean	71.4630	
	Median	70.5000	
	Variance	28.317	
	Std. Deviation	5.32139	
	Minimum	62.00	
	Maximum	83.00	
	Range	21.00	
	Interquartile Range	8.25	
	Skewness	.485	.427
	Kurtosis	-.398	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest eksperimen	.118	30	.200 [*]	.966	30	.434

**Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* Kelompok Kontrol dan
Kelompok Eksperimen**

Oneway

Descriptives

Nilai_Pretest				
		Kelas_Kontrol	Ke- las_Eksperimen	Total
N		30	30	60
Mean		58.57	58.93	58.75
Std. Deviation		7.162	6.938	6.993
Std. Error		1.308	1.267	.903
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.89	56.34	56.94
	Upper Bound	61.24	61.52	60.56
Minimum		46	45	45
Maximum		73	72	73

Test of Homogeneity of Variances

Nilai_Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.026	1	58	.873

ANOVA

Nilai_Pretest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.017	1	2.017	.041	.841
Within Groups	2883.233	58	49.711		
Total	2885.250	59			

**Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Posttest* Kelompok Kontrol dan
Kelompok Eksperimen**

Oneway

Descriptives

Nilai_Postest				
		Kelas_Kontrol	Ke- las_Eksp erimen	Total
N		30	30	60
Mean		61.50	71.60	66.55
Std. Deviation		6.230	5.321	7.677
Std. Error		1.137	.972	.991
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.17	69.61	64.57
	Upper Bound	63.83	73.59	68.53
Minimum		50	62	50
Maximum		71	83	83

Test of Homogeneity of Variances

Nilai_Postest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.436	1	58	.512

ANOVA

Nilai_Postest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1530.150	1	1530.150	45.589	.000
Within Groups	1946.700	58	33.564		
Total	3476.850	59			

**Hasil Uji-t Data *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok
Eksperimen**

T-Test

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_Prest	Kelas_Kontrol	30	58.57	7.162	1.308
	Kelas_Eksperimen	30	58.93	6.938	1.267

Independent Samples Test

		Nilai_Prest		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.026		
	Sig.	.873		
t-test for Equality of Means	t	-.201	-.201	
	df	58	57.942	
	Sig. (2-tailed)	.841	.841	
	Mean Difference	-.367	-.367	
	Std. Error Difference	1.820	1.820	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-4.011	-4.011
		Upper	3.277	3.277

**Hasil Uji-t Data *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok
Eksperimen**

T-Test

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_Postest	Kelas_Kontrol	30	61.50	6.230	1.137
	Kelas_Eksperimen	30	71.60	5.321	.972

Independent Samples Test

		Nilai_Postest		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.436		
	Sig.	.512		
t-test for Equality of Means	t	-6.752	-6.752	
	df	58	56.617	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Mean Difference	-10.100	-10.100	
	Std. Error Difference	1.496	1.496	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-13.094	-13.096
		Upper	-7.106	-7.104

Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest kontrol	61.5000	30	6.22979	1.13740
	Pretest kontrol	58.5667	30	7.16160	1.30752

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Posttest kontrol & Pretest kontrol	30	.319	.086

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Posttest kontrol - Pretest kontrol	
Paired Differences	Mean	2.93333	
	Std. Deviation	7.85179	
	Std. Error Mean	1.43353	
	95% Confidence Interval of the Difference		
		Lower	.00143
		Upper	5.86524
t		2.046	
df		29	
Sig. (2-tailed)		.050	

Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest_Eksperimen	58.93	30	6.938	1.267
	Posttest_Eksperimen	71.60	30	5.321	.972

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pai r 1	Pretest_Eksperimen & Posttest_Eksperimen	30	.056	.768

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Pretest_Eksperimen - Posttest_Eksperimen	
Paired Differences	Mean	-12.667	
	Std. Deviation	8.503	
	Std. Error Mean	1.552	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-15.842
		Upper	-9.492
t		-8.159	
df		29	
Sig. (2-tailed)		.000	

1. Pretest Kontrol

- a. $Mi = 1/2$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= 1/2 (73 + 46)$
 $= 1/2 (119)$
 $= 59,5$
- b. $SDi = 1/6$ (skor maksimal – skor minimal)
 $= 1/6 (73 - 46)$
 $= 1/6 (27)$
 $= 4,5$
- c. Kategori rendah: $< Mi - Sdi$
 $: < 59,5 - 4,5$
 $: < 55$
- d. Kategori sedang: $(Mi - Sdi)$ sd $(Mi + SDi)$
 $: (59,5 - 4,5)$ sd $(59,5 + 4,5)$
 $: 55$ sd 64
- e. Kategori tinggi : $> Mi + SDi$
 $: > 59,5 + 4,5$
 $: > 64$

1. Pretest Eksperimen

- a. $Mi = 1/2$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= 1/2 (72 + 45)$
 $= 1/2 (117)$
 $= 58,5$
- b. $SDi = 1/6$ (skor maksimal – skor minimal)
 $= 1/6 (72 - 45)$
 $= 1/6 (27)$
 $= 4,5$
- c. Kategori rendah: $< Mi - Sdi$
 $: < 58,5 - 4,5$
 $: < 54$
- d. Kategori sedang: $(Mi - Sdi)$ sd $(Mi + SDi)$
 $: (58,5 - 4,5)$ sd $(58,5 + 4,5)$
 $: 54$ sd 62

- e. Kategori tinggi : $> M_i + SD_i$
 : $> 58,5 + 4,5$
 : > 62

2. *Posttest Kontrol*

- a. $M_i = 1/2$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= 1/2 (71 + 50)$
 $= 1/2 (121)$
 $= 60,5$
- b. $SD_i = 1/6$ (skor maksimal – skor minimal)
 $= 1/6 (71 - 50)$
 $= 1/6 (21)$
 $= 3,5$
- c. Kategori rendah: $< M_i - Sd_i$
 : $< 60,5 - 3,5$
 : < 57
- d. Kategori sedang: $(M_i - Sd_i)$ sd $(M_i + SD_i)$
 : $(60,5 - 3,5)$ sd $(60,5 + 3,5)$
 : 57 sd 64
- e. Kategori tinggi : $> M_i + SD_i$
 : $> 60,5 + 3,5$
 : > 64

3. *Posttest Eksperimen*

- a. $M_i = 1/2$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= 1/2 (83 + 62)$
 $= 1/2 (145)$
 $= 72,5$
- b. $SD_i = 1/6$ (skor maksimal – skor minimal)
 $= 1/6 (83 - 62)$
 $= 1/6 (21)$
 $= 3,5$
- c. Kategori rendah: $< M_i - Sd_i$
 : $< 72,5 - 3,5$
 : < 69

- d. Kategori sedang: $(M_i - S_{Di})$ sd $(M_i + S_{Di})$
 - : $(72,5 - 3,5)$ sd $(72,5 + 3,5)$
 - : 69 sd 76
- e. Kategori tinggi : $> M_i + S_{Di}$
 - : $> 72,5 + 3,5$
 - : > 76

Contoh Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol (*Pretest*)

Pergaulan Anak Muda Masa Kini

Pergaulan remaja masa kini sudah banyak mengarah kepada kegiatan negatif. Contoh nyata adalah remaja sekarang sudah kenal dengan minuman keras dan narkoba. Mereka sudah tdk segan untuk mengonsumsinya. Biasanya hal ini mereka terpengaruh oleh teman melalui pergaulan bebas. Mereka hanya bisa memikirkan senang saja.

Remaja belum bisa memilih teman pergaulan yg baik karena masih labil. Mereka belum terpikir akibat buruk pergaulan negatif dan tidak terpikir bagaimana hidup mereka nanti. Orang tua juga kurang memperhatikan pendidikan dan pergaulan anak karena sibuk. Mereka cenderung hanya mempercayakan anak pada pihak sekolah. Pendidikan di rumah maupun di sekolah kadang kurang memberikan teladan ~~bagi~~ bagi remaja. Mereka mencari teladan dari lingkungan bermain yg kadang banyak negatifnya.

Nama : Alfi Ike Wolansari

Absensi : 12

Kelas : F

thinking

Nama : Anik Mursida

absensi : 07

kelas : F

Pergaulan Remaja

Pergaulan remaja zaman sekarang semakin? hal tersebut di sebabkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang di orang tua. Banyak remaja yg berperilaku tidak layak, seperti pergaulan bebas, minuman keras, mengkonsumsi narkoba dll.

Seharusnya orang tua bisa lebih perhatian terhadap anak-anak mereka dan memberikan kasih sayang yg cukup. Sehingga anak tidak akan mencari perhatian di lingkungan luar yang tidak baik.

Seharusnya lingkungan sekolah harusnya yg bisa membuat anak nyaman jadi mereka tidak akan mencari lingkungan pergaulan diluar sekolah. Karena pergaulan diluar yg tak terkontrol dan susah dipantau sehingga anak bisa terjeret dalam pergaulan bebas yang negatif.

Contoh Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen (Pretest)

No. _____
Date : _____


Nama : Deni Kristian
 Kelas : 21
 Absensi : D

PERGAULAN

Pergaulan remaja jaman sekarang makin tidak bisa ^{diatasi} teratasi ^{diatasi} dikarenakan Para remaja bergaul secara luas. Mungkin saja itu dikarenakan orang tuanya kurang perhatian dan kurang memberikan kasih sayang.

Di Indonesia remaja ^{ya} berbuat hal-hal ^{ya} tidak layak dilakukan untuk dilakukan, seperti pergaulan bebas, minuman keras, dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Seharusnya orang tua lebih bisa memperhatikan dan memberi kasih sayang kepada anaknya, sehingga tidak melakukan pergaulan bebas dan meresahkan masyarakat luas.

yaboi ab-pa Practice makes perfect 30 Aug 2021



thinking

Nama : Intan Sari Pahlevi

No. Absen : 05

Kelas : D

Pergaulan

Tingkat tahun 2014 ini masalah pergaulan remaja saat ini sangat memprihatinkan. Banyak kaum ABG, remaja, hingga kalangan orang dewasa pun salah bergaul.

Beragam-macam pergaulan yg bersifat negatif, dan jg pergaulan yg bersifat positif. Banyak yang masuk ke dalam pergaulan yg negatif, sangat diprihatinkan sekali. Dari mabuk-mabukan, obat terlarang, bahkan tawuran pun sering di lakukan oleh para anak-anak remaja jaman sekarang. Bahkan ada jg yang hamil di luar nikah. Ujung-ujungnya nyesel. *nyesal*.

Orang tua selalu memberikan kebebasan pada anaknya tapi sering kepercayaan orang tua slalu di salahgunakan. Orang tua harus lebih menjaga anak-anaknya.

Semangat!! ^_^



Contoh Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol (Posttest)

thinking

Nama : alfi lke Wolansari
Absen : 12
Kelas : F

Pemanasan Global

Di dalam dunia pada kali ini yang sedang heboh adalah isu pemanasan global yang disebabkan oleh para ulah manusia yang ~~sebe~~ hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa berfikir ~~katu~~ panjang. Mungkin hanya karena ulah manusia yang semena-mena inilah yang ~~nt~~ membuat ketidak seimbangan lingkungan. Misalkan saja di dalam lingkungan sekitar kita, banyak sekali kendaraan bermotor yang sering lalu lalang di jalan raya, jalan desa, dll. Tentunya asap-asap dari kendaraan bermotor tersebut memberikan dampak negatif bagi bumi kita, lalu kalau kita sering melihat Hutan atau kebun, mungkin yang sering kita lihat adalah gedung-gedung yang menjulang tinggi, tanpa ada manfaatnya bagi bumi ini. Lebih-lebih jika di dalam suatu perkotaan terdapat pabrik yang menimbulkan pencemaran polusi, dan pencemaran ~~tersebut~~ lingkungan. Mungkin karena adanya pencemaran lingkungan tersebut banyak perubahan-perubahan yang terjadi di Bumi ini, misalkan saja melelehnya es di kutub, karena mencairnya es di kutub maka air laut semakin naik, ozon yang ada di bumi ini, dan lapisan ozon ini menipis akibat dari efek rumah kaca.

Sepainya kita harus menjaga bumi ini dari kerusakan lingkungan, karena jika bumi ini tercemar keadaan lingkungannya, maka kita semua pastinya juga ikut terkena dampaknya, oleh karena itu, kita jangan suka menebang pohon sembarangan.

thinking

Nama : Anik Mursida

Absensi : 07

Kelas : F

Global Warming

Global warming atau Pemanasan global saat ini semakin mengawatirkan karena naiknya suhu di bumi yang di akibatkan oleh efek rumah kaca, sehingga sinar ultra violet dapat langsung masuk ke bumi akibata menipisnya lapisan ozon dan menyebabkan suhu di ~~suat~~ muka bumi menjadi naik atau pun panas.

Global warming menyebabkan dampak yang sangat serius bagi semua makhluk hidup yang ada di bumi khususnya Manusia. Seperti mencairnya es yang terdapat di kutub utara maupun kutub selatan. Sehingga permukaan air laut naik, perubahan iklim yang tidak teratur, penyakit malaria ataupun demam berdarah mulai marak terjadi, Menurunnya Produktivitas tanaman dan sebagian tanaman menjadi kerdil dan juga maraknya penyakit mata katarak yang di derita oleh banyak orang.

Global warming tidak dapat dihentikan tetapi kita masih bisa berusaha untuk meminimalisir dampak global warming dengan berbagai cara seperti: reboisasi karena pepohonan dapat menyerap gas gas karbondioksida, mengurangi penggunaan gas-gas rumah seperti tidak memakai parfum, dan mengurangi Gas-gas yang dapat merusak ozon oleh industri pabrik-pabrik yang berada di Negara-negara maju maupun negara berkembang.

Contoh Karangan Argumentasi Kelompok Eksperimen (Posttest)

No. _____
Date: _____

Nama: Deni Kristian
 Absensi: 21
 kelas: D

Global Warming

Saat ini, pemanasan global atau yg sering disebut global warming marak dibicarakan ~~oleh~~ orang karena melanda seluruh dunia. Global warming merupakan suatu peristiwa meningkatnya temperatur / suhu atmosfer, dan daratan bumi. Dengan adanya global warming dapat memberikan efek pada kehidupan manusia. Diantaranya merebak berbagai penyakit seperti malaria dan penyakit pernapasan. Penyebab timbulnya global warming sangat beragam. Tetapi, dari hasil penelitian, faktor utama atau penyebab utamanya adalah efek rumah kaca yg sekarang semakin merebak dimana-mana.

Pencegahan untuk menghambat laju global warming sangat perlu dilakukan untuk menormalkan keadaan bumi. Pencegahannya dapat dilakukan mulai dari menghemat pemakaian energi listrik, mengurangi pemakaian gas-gas polusi, mendaur ulang sampah, dan mencoba untuk upaya penanaman seribu pohon.

Upaya untuk mencegah dan menghambat global warming memang susah. Tetapi, jika kita mau berusaha dan berupaya pasti ada jalan keluarnya. Selagi belum terlambat, kita harus memperbaiki ini semua untuk kehidupan di masa mendatang yang nyaman, tenteram, dan lebih baik.

Never put off till tomorrow what you can do today

SINAR DUNIA

Nama : Intan Sari Pahlevi

No. Absen : 05

Kelas : D

Pemanasan Global

Pemanasan global merupakan peristiwa terbesar sepanjang kehidupan awal di bumi. Tetapi dampak paling besar terjadi pada abad ini, itupun dikarenakan oleh manusia yang kurang peduli terhadap alam. Dumulai dari limbah-limbah industri yang ~~harga~~ ~~menyebabkan~~ baik asap pabrik, sisa-sisa bahan baku yang tidak bisa digunakan, maupun industri yang hanya mengambil bahan dari alam tetapi tidak ada timbal balik. Bahan bakar dari fosil yang digunakan pengemudi kendaraan bermotor ~~juga~~ saat ini menjadi penyebab paling serius. Hasil pembakaran bahan bakar fosil sekarang dapat merusak lingkungan. Apalagi terdapat milyaran kendaraan yang ~~tidak~~ dapat merusak ~~lapisan~~ ~~ozon~~ lapisan ozon karena asap yang dihasilkan. Pikirkan berapa banyak / luas lapisan ozon yang ~~merusak~~ rusak dalam sehari? seminggu? sebulan? atau setahun?

Seringkali manusia hanya ingin mudah tanpa memikirkan yang akan datang. Apa yang terjadi? Karena pemanasan global, kutub utara yang dulu pernah bersuhu kurang dari nol derajat celsius kini menjadi lebih dari nol derajat celsius. Lalu apa yang akan terjadi pada kutub utara? Sebenarnya saat ini telah terjadi melelehnya es di kutub utara. Tetapi kejadian itu terjadi sedikit demi sedikit dan itu menyebabkan air di bumi semakin banyak. Saat ini beberapa kelompok yang

Contoh Karangan Argumentasi Perlakuan I

No. _____
Date: _____

Nama : Deni kristian
 Kelas : 21
 Absensi : D

Maraknya Facebook

Di Indonesia sekarang sedang heboh-hebotnya mengenai facebook. Tak hanya kalangan remaja saja, anak SD bahkan orang tua pun tak sedikit yg ikut-ikutan membuat facebook.

Menurut saya, facebook memiliki dampak positif dan negatif dalam kehidupan. Positifnya, melalui facebook kita bisa memperluas pergaulan hingga ke luar negeri juga. Kita bisa mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kita tidak gagtek.

Namun dilihat dari sisi negatif, facebook lebih banyak merugikan. Sebagai pelajar yg kewajibannya adalah belajar, facebook sangat mengganggu pelajaran, konsentrasi dan menyita waktu belajar. Hampir setiap hari orang buka facebook, hanya sekedar update status atau chattingan. Dan itu hanya buang-buang waktu saja, padahal banyak hal yg harus dikerjakan.

Belakangan ini di masyarakat banyak kasus kejahatan akibat facebook. Contohnya anak-anak perempuan yang di celik, akibat berkenalan dengan orang asing di facebook. Facebook memang mengasikkan, tapi kita harus hati-hati menggunakannya.

Never put off till tomorrow what you can do today

SINAR DUNIA

Nama : Intan Sari Pahlevi

No. Absen : 05

Kelas : D

~~Dampak Facebook~~

Dampak Facebook Bagi Remaja & Pelajar

Dampak facebook bagi remaja, pelajar dan anak-anak. Selain terdapat dampak yang positif adanya facebook, juga ada dampak negatifnya. Dampak negatif facebook ini semakin hari semakin terasa. Meskipun para pengguna banyak yg tidak menyadari akan pengaruh negatif facebook ini, mungkin karena sudah kecanduan dengan yang namanya facebook.

Untuk dampak positif facebook dapat menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan. Facebook membuat siswa lebih tanggap dan kritis pada masalah sekitarnya. Siswa dapat menuliskan permasalahan yg dihadapi, yg kemudian dibaca oleh teman-nya sehingga dapat muncul ide cemerlang dan dapat mengembangkannya. Pikiran siswa pun akan lebih terbuka dengan perbedaan pendapat di facebook.

Selain dampak positif, facebook juga memiliki dampak negatif. Siswa menjadi malas belajar, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status temannya. Facebook banyak membuang waktu sia-sia untuk hal kurang bermanfaat contohnya saja chatting. Facebook juga membuat siswa jadi boros karena harus menghabiskan uang untuk internet. Selain itu juga banyak kasus penipuan yg terjadi di facebook dan kasus penculikan dan pemerkosaan karena sembarangan berkenalan di facebook. Bagaimanapun juga siswa harus lebih bijak dalam ~~meny~~ memanfaatkan facebook.

memanfaatkan

Contoh Karangan Argumentasi Perlakuan II

No. _____
Date: _____

Nama : Deni Kristian
 Kelas : 21
 Absensi: D


Pencemaran Air

Pencemaran lingkungan adalah masalah lama yang dihadapi manusia dari jaman dulu kala. Hingga saat ini masalah ini masih belum dapat terselesaikan. Pencemaran lingkungan yang paling sering ditemui adalah pencemaran air. Air merupakan kebutuhan hidup manusia dan makhluk hidup lain, akibat pertumbuhan manusia yg meningkat dan perkembangan teknologi kebutuhan manusia pun juga meningkat. ?

Di lingkungan selcitar atau di kampung-kampung dengan jumlah masyarakat yg banyak sering ditemui sisa-sisa limbah rumah tangga yang dibuang ke selokan. Hal ini menyebabkan selokan atau parit yang seharusnya untuk mengalirkan air hujan biar tidak banjir malah dipenuhi air limbah. Hal ini juga menyebabkan pencemaran udara yang ditimbulkan oleh bau tak sedap limbah.

Hal ini tidak bisa dibiarkan, jika musim hujan limbah itu akan bercampur dengan air hujan dan meluber kemana-mana. Bisa-bisa limbah menyebabkan pencemaran air bersih. Harus ada kesadaran dari semua lapisan masyarakat agar membuat saluran pembuangan khusus untuk limbah rumah tangga, jika ~~to~~ terus dibiarkan akan menimbulkan penyakit.

Never put off till tomorrow what you can do today



thinking



Nama : Intan Sari Pahlevi

Kelas : 05

Absensi : D

Pencemaran Sungai di Jogja

Tingkat pencemaran sungai di Kota Yogyakarta semakin ~~meningkat~~ meningkat. Salah satu sungai yang telah tercemar yaitu sungai Code. Banyak hal yang menjadi penyebab tercemarnya sungai di Yogyakarta. Salah satunya yaitu buruknya kesadaran warga sekitar yang tinggal di sekitar aliran sungai Code. Banyak warga yg masih suka membuang sampah dan limbah rumah tangga ke sungai. Warga di sekitar sungai Code memanfaatkan saluran air hujan di pemukiman mereka untuk membuang limbah rumah tangga. Padahal saluran air hujan ini bermuara ke sungai sehingga limbah bercampur dengan air sungai.

Pencemaran sungai ini tidak bisa dibiarkan karena akan sangat mempengaruhi kesehatan warga di sekitar sungai. Apalagi banyak anak kecil yg suka bermain di sungai. Jika terus dibiarkan mereka bisa terjangkit penyakit serius. Pemerintah harus melakukan tindakan, ~~meningkatkan~~ ~~harus~~ dengan meningkatkan kesadaran warga Yogyakarta terutama yang tinggal di pinggir sepanjang sungai Code atau sungai yg lain. Jika musim hujan tiba pasti akan menjadi masalah yang lebih besar terutama yang ditakutkan yaitu banjir. Jika air banjir tersebut mengandung bakteri yang tercampur dengan air limbah tentu akan membahayakan kesehatan dan bisa juga akan mencemari sumber air bersih warga. Oleh karena itu usaha ~~perlu~~ menyadarkan masyarakat harus dimulai dari sekarang untuk sungai Jogja yang lebih bersih.




Contoh Karangan Argumentasi Perlakuan III

No. _____
Date : _____

<input type="checkbox"/>	Nama : Deni Kristian
<input type="checkbox"/>	Kelas : XI
<input type="checkbox"/>	Absensi : D
<input type="checkbox"/>	Fenomena Anak-anak Pengemis dan Pengamen
<input type="checkbox"/>	Di kota-kota besar banyak dijumpai anak-anak usia sekolah yg menjadi pengemis dan pengamen. Mereka biasanya beraksi di Perempatan lampu merah. Penampitan mereka terlihat menyakitkan ^{memperhatikan} dan membuat orang kasihan. Namun sayang tidak semua pengemis dan pengamen itu benar-benar anak tidak mampu. Mereka lebih memilih mengemis dan mengamen dibanding sekolah.
<input type="checkbox"/>	Di kota Yogyakarta ini pemerintah sudah membuat peraturan agar tidak memberi receh pada anak-anak itu. Meskipun begitu pada kenyataannya masih tetap saja ada pengendara mobil yang mengasihani mereka. Memberi Memberi receh pada pengemis sebenarnya tidak mendidik karena itu bisa membuat mereka ketergantungan dengan pemberian orang dan mereka tidak bisa mandiri. Usia-usia seperti mereka seharusnya digunakan untuk menuntut ilmu. Namun orang tua mereka justru mendukung mereka untuk mengemis dan mengamen. Mereka sebenarnya tidak semuanya berasal dari orang miskin.
<input type="checkbox"/>	Oleh karena itu sebaiknya kita tidak membiasakan memberi receh pada mereka agar mereka tidak menjadikan mengemis mengemis sebagai pekerjaan.

Practice makes perfect



thinking

Mama : Intan Sari Pahlevi

Absensi : 05

Kelas : D

Pengemis Kecil Kota Yogyakarta

Jika kita melintasi jalanan kota Jogja, kita akan melihat kumpulan pengemis kecil yang beradesi di perempatan-perempatan jalan besar. Anak-anak usia sekolah ini setiap hari mangkal di sana untuk meminta minta pada pengendara mobil dan motor yg berhenti. Kehadiran pengemis-pengemis ini sebenarnya sangat mengganggu ketertiban dan pemandangan kota Jogja yg dikenal sebagai kota pelajar, namun justru jalan-jalannya banyak ditemui anak usia sekolah yg bukannya sekolah malah mengemis.

Pengemis-pengemis kecil ini sebenarnya digerakkan oleh oknum tertentu yg memanfaatkan anak kecil demi keuntungan. Banyak dari pengemis kecil ini yang diangkut mobil pick up lalu diturunkan di beberapa lokasi keramaian agar mereka mengemis. Hal seperti ini tidak bisa dibiarkan saja. Pemerintah harus mencari dan menindak oknum itu. Karena anak-anak itu juga punya hak untuk sekolah. Pemerintah harus menertibkan mereka dan membina anak-anak itu agar tidak menjadi pengemis. Warga masyarakat juga harus berperan serta memberantas menjamurnya pengemis kecil dengan mematuhi peraturan yg telah dibuat pemerintah agar kita tidak memberi secehan. Karena selama masih banyak masyarakat yang memberi uang receh maka mereka akan tetap menjadi pengemis.

menutupi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PRETEST (KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan	: MAN 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Gasal)
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Aspek/Unit	: Menulis
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar	: 12. 1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi
Indikator	: 1. Memahami yang dimaksud karangan argumentasi 2. Menyusun kerangka argumentasi 3. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi 4. Menyunting karangan argumentasi
Alokasi waktu	: 2 Jam pelajaran (1 x pertemuan) /2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan

- Mampu memahami yang dimaksud dengan karangan argumentasi
- Mampu membuat kerangka karangan argumentasi
- Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan argumentasi yang telah dibuat

B. Metode Pembelajaran

- Metode: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan guru	Waktu	Domain	Karakter
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam• Menanyakan kabar• Guru menginformasikan kompetensi dasar	5 menit	Afeksi Kognitif	Kepedulian/ empat, motivasi, dan tanggung jawab
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan motivasi dan apersepsi:<ul style="list-style-type: none">- Apakah kalian semua suka menulis?- Tulisan apa saja yang sering kalian tulis?- Apa saja yang kalian ketahui tentang menulis?• Melakukan <i>posttest</i> untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah melakukan perlakuan	80 menit	Psiko/ Kog	Cermat, teliti, keaktifan, menghargai orang lain, dan tanggung jawab
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	5 menit	Afeksi	Tanggung jawab

D. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Sumber pembelajaran
 - Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung. Halaman 2-21.
- b. Media pembelajaran
 - Spidol
 - Lembar kerja siswa

E. Penilaian

- a. Teknik : Tes tulis
- b. Bentuk instrumen : Tes uraian
- c. Soal/ Instrumen :
 1. Buatlah sebuah karangan argumentasi dengan tema pergaulan remaja!
 2. Karangan minimal 3 paragraf!
 3. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
 4. Kumpulkan kepada guru!

Tabel Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

No	Kategori	Skala
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	30
2.	Organisasi	20
3.	Penggunaan bahasa	25
4.	Kosakata	20
5.	Mekanik: tata bahasa, ejaan, kerapian	5

Nilai akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Yogyakarta, 14 April 2014

Mengetahui

Peneliti

Guru Bahasa Indonesia

Siti Mutmainah, S.Pd.
NIP. 19760815 200912 2 002

Santi Dewi Farisma
NIM. 08201244083

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERLAKUAN PERTAMA (KELAS EKSPERIMEN)**

Satuan Pendidikan	: MAN 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Gasal)
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Aspek/Unit	: Menulis
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar	: 12. 1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi
Indikator	: 1. Memahami yang dimaksud karangan argumentasi 2. Menyusun kerangka argumentasi 3. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi 4. Menyunting karangan argumentasi
Alokasi waktu	: 2 Jam pelajaran (1 x pertemuan) /2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan

- Mampu memahami yang dimaksud dengan karangan argumentasi
- Mampu membuat kerangka karangan argumentasi
- Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan argumentasi yang telah dibuat

B. Metode Pembelajaran

- Metode: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi
- Model: *Experiential Learning*

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan guru	Waktu	Domain	Karakter
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Menanyakan kabar • Guru menginformasikan kompetensi dasar 	15 menit	Afeksi Kognitif	Kepedulian/ empati, motivasi, dan tanggung jawab
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bertanya jawab tentang <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian argumentasi • Guru membagikan LKS kepada semua siswa • <i>Experience</i> (mengalami) <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan stimulus dan membantu siswa untuk menggali pengalaman yang akan dijadikan topik menulis. • <i>Publishing</i> (reaksi) <ul style="list-style-type: none"> - Guru membantu siswa menentukan pengalaman untuk dijadikan ide dalam menulis karangan argumentasi. • <i>Processing</i> (pemrosesan) <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk membuat paragraf argumentasi dengan tema Facebook berdasarkan pengalaman mereka sebagai menjadi siswa sekolah yang menggunakan facebook. - Guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil karangannya. - Guru memberikan penguatan untuk melakukan ob- 	80 menit	Psiko/ Kog	Cermat, teliti, keaktifan, menghargai orang lain, dan tanggung jawab

	<p>servasi mengenai pencemaran lingkungan di sekitar mereka, seperti bantaran sungai, jalanan yang biasa mereka lalui, sekitar kampung sesuai dengan kelompok masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Generalize</i> (menyimpulkan) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran. 			
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam 	5 menit	Afeksi/ Psiko	Tanggung jawab

D. Sumber dan Media Pembelajaran

a. Sumber pembelajaran

- Hasnun, H. Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset. Hal 2.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 136.
- Semi, Atar. 2003. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Mu-gantara. Hal 13.

b. Media pembelajaran

- Lembar kerja siswa
- Spidol

E. Penilaian

- a. Teknik : Tes tulis
- b. Bentuk instrumen : Tes uraian
- c. Soal/ Instrumen :
 - 1. Buatlah sebuah karangan argumentasi dengan tema Facebook!
 - 2. Karangan minimal 3 paragraf!
 - 3. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
 - 4. Kumpulkan kepada guru

Tabel Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

No	Kategori	Skala
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	30
2.	Organisasi	20
3.	Penggunaan bahasa	25
4.	Kosakata	20
5.	Mekanik: tata bahasa, ejaan, kerapian	5

Nilai akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Yogyakarta, 21 April 2014

Mengetahui,

Peneliti

Guru Bahasa Indonesia

Siti Mutmainah, S.Pd.
NIP. 19760815 200912 2 002

Santi Dewi Farisma
NIM. 08201244083

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERLAKUAN KEDUA (KELAS EKSPERIMEN)**

Satuan Pendidikan	: MAN 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Gasal)
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Aspek/Unit	: Menulis
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar	: 12. 1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi
Indikator	: 1. Memahami yang dimaksud karangan argumentasi 2. Menyusun kerangka argumentasi 3. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi 4. Menyunting karangan argumentasi
Alokasi waktu	: 2 Jam pelajaran (1 x pertemuan) /2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan

- Mampu memahami yang dimaksud dengan karangan argumentasi
- Mampu membuat kerangka karangan argumentasi
- Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan argumentasi yang telah dibuat

B. Metode Pembelajaran

- Metode: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi
- Model: *Experiential Learning*

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan guru	Waktu	Do-main	Karakter
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Menanyakan kabar • Guru menginformasikan kompetensi dasar 	15 menit	Afeksi Kognitif	Kepedulian empati, motivasi, dan tanggung jawab
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian argumentasi dan langkah-langkah menulis argumentasi • Guru membagikan LKS kepada semua siswa • Guru memberikan contoh karangan argumentasi disertai penjelasan sedikit tentang langkah-langkah menulis karangan argumentasi • Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan argumentasi yang dibuat siswa sebelumnya • Guru meminta siswa untuk membentuk kelompoknya masing-masing • <i>Experience</i> (mengalami) <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk menggali pengalaman yang akan dijadikan topik menulis karangan argumentasi • <i>Publishing</i> (reaksi) • Guru meminta siswa mendiskusikan hasil laporan observasi yang sudah ditugaskan sebelumnya • <i>Processing</i> (pemrosesan) <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing anggota kelompok ditugaskan untuk menulis karangan argumen- 	80 menit	Psiko/ Kog	Cermat, teliti, keaktifan, menghargai orang lain, dan tanggung jawab

	<p>tasi berdasarkan pengalaman selama melakukan observasi di lingkungan sekitar mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta salah satu siswa dari setiap kelompok untuk membacakan karangannya • <i>Generalize</i> (menyimpulkan) <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran - Guru memberikan penugasan untuk melakukan observasi di perempatan lalu lintas di sekitar Yogyakarta yang biasa dipenuhi pengamen dan pengemis. 			
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam 	5 menit	Afeksi/ Psiko	Tanggung jawab

D. Sumber dan Media Pembelajaran

a. Sumber pembelajaran

- Hasnun, H. Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset. Hal 2.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 136.
- Semi, Atar. 2003. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Mu-
gantara. Hal 13.

b. Media pembelajaran

- Lembar kerja siswa

c. Penilaian

a) Teknik : Tes tulis

b) Bentuk instrumen : Tes uraian

c) Soal/ Instrumen :

- 1) Buatlah sebuah karangan argumentasi dengan tema pencemaran lingkungan!
- 2) Karangan minimal 3 paragraf!

- 3) Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
- 4) Kumpulkan kepada guru!

Tabel Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

No	Kategori	Skala
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	30
2.	Organisasi	20
3.	Penggunaan bahasa	25
4.	Kosakata	20
5.	Mekanik: tata bahasa, ejaan, kerapian	5

Nilai akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Yogyakarta, 28 April 2014

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Siti Mutmainah, S.Pd.
NIP. 19760815 200912 2 002

Santi Dewi Farisma
NIM. 08201244083

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERLAKUAN KETIGA (KELAS EKSPERIMEN)**

Satuan Pendidikan	: MAN 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Gasal)
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Aspek/Unit	: Menulis
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar	: 12. 1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi
Indikator	: 1. Memahami yang dimaksud karangan argumentasi 2. Menyusun kerangka argumentasi 3. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi 4. Menyunting karangan argumentasi
Alokasi waktu	: 2 Jam pelajaran (1 x pertemuan) /2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan

- Mampu memahami yang dimaksud dengan karangan argumentasi
- Mampu membuat kerangka karangan argumentasi
- Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan argumentasi yang telah dibuat

B. Metode Pembelajaran

- Metode: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi
- Model: *Experiential Learning*

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan guru	Waktu	Domain	Karakter
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam Menanyakan kabar Guru menginformasikan kompetensi dasar 	15 menit	Afeksi Kognitif	Kepedulian empati, motivasi, dan tanggung jawab
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa membagikan karangan argumentasi secara acak Guru meminta siswa untuk mengomentari karya temannya dengan memberikan kritik dan saran Guru dan siswa bertanya syarat-syarat karangan argumentasi Guru membagikan LKS kepada semua siswa Guru memberikan contoh karangan argumentasi disertai penjelasan sedikit tentang unsur-unsurnya Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan argumentasi yang dibuat siswa sebelumnya Guru meminta siswa untuk membentuk kelompoknya masing-masing <i>Experience</i> (mengalami) <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa menentukan pengalaman untuk dijadikan topik dalam menulis karangan argumentasi <i>Publishing</i> (reaksi) 	80 menit	Psiko Afeksi/ Psiko Psiko/ Kog Psiko Kognitif Psiko/ Kog	Cermat, teliti, keaktifan, menghargai orang lain, dan tanggung jawab

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa mendiskusikan hasil laporan observasi yang sudah ditugaskan sebelumnya • <i>Processing</i> (pemrosesan) <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk membuat paragraf argumentasi berdasarkan pengalaman saat melakukan observasi terhadap anak-anak pengamen dan pengemis kota Yogyakarta • <i>Generalize</i> (menyimpulkan) <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran. 		Afe-ksi/Psik o	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam 	5 menit	Afeksi/ Psiko	Tanggung jawab

D. Sumber dan Media Pembelajaran

a) Sumber pembelajaran

- Hasnun, H. Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset. Hal 2.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 136.
- Semi, Atar. 2003. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Mu-
gantara. Hal 13.

a) Media pembelajaran

- Lembar kerja siswa
- Spidol

E. Penilaian

a) Teknik : Tes tulis

b) Bentuk instrumen : Tes uraian

c) Soal/ Instrumen :

1. Buatlah sebuah karangan argumentasi dengan tema anak-anak pengamen/pengemis lampu merah!

2. Karangan minimal 3 paragraf!
3. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
4. Kumpulkan kepada guru!
- 5.

Tabel Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

No	Kategori	Skala
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	30
2.	Organisasi	20
3.	Penggunaan bahasa	25
4.	Kosakata	20
5.	Mekanik: tata bahasa, ejaan, kerapian	5

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 5 Mei 2014

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Siti Mutmainah, S.Pd.
NIP. 19760815 200912 2 002

Santi Dewi Farisma
NIM. 08201244083

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
POST TEST (KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan	: MAN 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Gasal)
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Aspek/Unit	: Menulis
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar	: 12. 1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi
Indikator	: 1. Memahami yang dimaksud karangan argumentasi 2. Menyusun kerangka argumentasi 3. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi 4. Menyunting karangan argumentasi
Alokasi waktu	: 2 Jam pelajaran (1 x pertemuan) /2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan

- Mampu memahami yang dimaksud dengan karangan argumentasi
- Mampu membuat kerangka karangan argumentasi
- Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan argumentasi yang telah dibuat

B. Metode Pembelajaran

- Metode: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi
- Model: *Experiential Learning*

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan guru	Waktu	Domain	Karakter
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam Menanyakan kabar Guru menginformasikan kompetensi dasar 	15 menit	Afeksi Kognitif	Kepedulian/empati, motivasi, dan tanggung jawab
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan karangan argumentasi yang dibuat siswa sebelumnya Guru dan siswa <i>review</i> (mengulang) pelajaran yang disampaikan Guru membagikan LKS kepada semua siswa Melakukan <i>post test</i> untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah melakukan perlakuan 	80 menit	Psiko/Kog Psiko/Kog Psiko Psiko/Kog	Cermat, teliti, keaktifan, menghargai orang lain, dan tanggung jawab
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam 	5 menit	Afeksi/ Psiko	Tanggung jawab

D. Sumber dan Media Pembelajaran

b) Sumber pembelajaran

- Hasnun, H. Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset. Hal 2.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 136.
- Semi, Atar. 2003. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Mu-gantara. Hal 13.

c) Media pembelajaran

- Lembar kerja siswa
- Spidol

E. Penilaian

a) Teknik : Tes tulis

b) Bentuk instrumen : Tes uraian

c) Soal/ Instrumen :

1. Buatlah sebuah karangan argumentasi dengan tema pemanasan global!
2. Karangan minimal 3 paragraf!

3. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
4. Kumpulkan kepada guru!

Tabel Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

No	Kategori	Skala
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	30
2.	Organisasi	20
3.	Penggunaan bahasa	25
4.	Kosakata	20
5.	Mekanik: tata bahasa, ejaan, kerapian	5

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 12 Mei 2014

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Siti Mutmainah, S.Pd.
NIP. 19760815 200912 2 002

Santi Dewi Farisma
NIM. 08201244083



Gambar 5: Lokasi MAN Yogyakarta III



Gambar 6: Kegiatan Pretest kelas kontrol



Gambar 7: Kegiatan *pretest* kelas Eksperimen



Gambar 8: Kegiatan siswa menulis karangan argumentasi saat perlakuan



Gambar 9: Kegiatan *posttest* kelas eksperimen



Gambar 10: Kegiatan *Posttest* kelas kontrol



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

169

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 390/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 April 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
(EXPERIENTIAL LEARNING) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
ARGUMENTASI SISWA KELAS X MAN III YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SANTI DEWI FARISMA
NIM : 08201244083
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April - Mei 2014
Lokasi Penelitian : MAN III Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kantor Dekan Pendidikan FBS,

Indum Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala MAN III Yogyakarta

171



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
 070/Reg./VI/ 24 /14 /2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA** Nomor : **390B/UN.34.12/DT/III/2014**

Tanggal : **1 APRIL 2014** Perihal : **IJIN RISET/PENELITIAN**
 Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah, dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJILKANKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SANTI DEWI FARISMA** NIP/NIM : **08201244083**
 Alamat : **KARANGMALANG, YOGYAKARTA**
 Judul : **KEEFEKTIFA METODE PENGGUNAAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL LEARNING) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X MAN III YOGYAKARTA**
 Lokasi : **KAB. SLEMAN**
 Waktu : **1 APRIL 2014** s/d **1 JULI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di buhuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menstati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **1 APRIL 2014**

An. Sekretaris Daerah
 Asisten Sekertaris Daerah dan Pengembangan
 Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
 - 2 Bupati Sleman CQ Ka. Kesbang
 - 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
 - 4 KASUBBAG PENDIDIKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

170

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1238 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1191/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 02 April 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SANTI DEWI FARISMA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08201244083
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Deresan II Depok sleman
No. Telp / HP : 085729804063
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS
PENGALAMAN (EXPERIENTIAL LEARNING) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X
MAN III YOGYAKARTA**
Lokasi : MAN III Yogyakarta
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 02 April 2014 s/d 02 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.


Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 2 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi


Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP. 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Mlati
6. Ka. MAN III Yogyakarta
7. Dekan FBS - UNY
8. Yang Bersangkutan